



**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP  
AKHLAK REMAJA KEPADA ORANG TUA DI RW 03  
KRAMAT PULO, KECAMATAN SENEN, JAKARTA PUSAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Disusun Oleh :**  
**Nama: Ghina Rahmi**  
**NPM : 2017510019**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**1442 H/2021 M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ghina Rahmi  
NPM : 2017510019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di RW 03 Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 8 Rajab 1442 H  
20 Februari 2021 M  
Yang menyatakan,

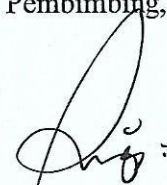


Ghina Rahmi

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di RW 03 Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat” yang disusun oleh Ghina Rahmi, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510019 Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 20 Februari 2021  
Pembimbing,



Dr. Rusdy S. Arifin, M.Sc.


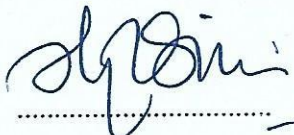



## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di RW 03 Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat”, disusun oleh : Ghina Rahmi Nomor Pckok Mahasiswa : 2017510019. Telah diujikan pada hari/tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua	 .....	<u>2-3-2021</u> .....
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris	 .....	<u>3-3-2021</u> .....
<u>Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc</u> Dosen Pembimbing	 .....	<u>2-3-2021</u> .....
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Anggota Penguji I	 .....	<u>2-3-2021</u> .....
<u>Busahdiar, MA</u> Anggota Penguji II	 .....	<u>2-3-2021</u> .....

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi 20 Februari 2021

**Ghina Rahmi**  
2017510019

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP AKHLAK  
REMAJA KEPADA ORANG TUA DI RW 03 KRAMAT PULO,  
KECAMATAN SENEN, JAKARTA PUSAT**

**71 halaman + 17 tabel + 5 gambar + 10 lampiran**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap akhlak remaja kepada orang tua. melihat intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi di kalangan remaja saat ini.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan metode survey. Populasi target penelitian adalah seluruh remaja di RW 03 Kramat Pulo, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen , Jakarta Pusat yang berjumlah 444 orang remaja. sampel penelitian berjumlah 44 remaja/responden. Dengan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi pearson ialah nilai yang memperlihatkan kedekatan hubungan linier dua variabel dengan skala data rasio atau interval.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) = 4.223 > 2.018, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* mempengaruhi akhlak remaja kepada orang tua di RW 03 Kramat Pulo Kelurahan Kramat Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Selain itu berdasarkan uji penghitungan signifikansi, Variabel pengaruh *smartphone* memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang bermakna pengaruh penggunaan *smartphone* mempengaruhi akhlak remaja kepada orang tua secara signifikan.

**Kata kunci : penggunaan *smartphone*, akhlak remaja kepada orang tua**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahi Ar-Rahman Ar-Rahim.*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Endang Sulastri, M. Si, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc. selaku pembimbing yang dengan sabar telah mengarahkan, memberi kritik, dan saran penulis dalam mengerjakan proposal penelitian sehingga proposal penelitian ini dapat selesai dengan baik.

5. Ketua RW 03 Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen dan Dasawisma PKK Kelurahan Kramat yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Yang penulis cintai, Batras Agungrianda (Suami) yang telah menjadi guru, motivator, dan imam yang baik bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh semangat.
7. Keluarga Penulis yaitu, Amiruddin Ali (Bapak), Sri Wahyuningsih (Ibu), Deriansyah Putra (Bapak mertua), Zuraida Sengaji (Ibu mertua), Arum Albuntana (Kakak), dan keluarga lain yang tidak bisa penulis sebutkan. Karena do'a dan dukungan materil mereka skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat untuk menjadi salah satu alternatif wacana keilmuan/ilmu pengetahuan. Amin.

Jakarta, 8 Rajab 1442 H  
20 Februari 2021 M

Ghina Rahmi

## DAFTAR ISI

halaman

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II           LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN                     HIPOTESIS</b>	
A. Landasan Teoritis .....	13
1. Akhlak Remaja Kepada Orang Tua .....	13
a. Pengertian Akhlak.....	13
b. Pengertian Remaja .....	15



c.	Pengertian Orang Tua .....	19
d.	Akhlak Remaja Kepada Orang Tua .....	20
2.	Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	23
a.	Pengertian <i>Smartphone</i> .....	23
b.	Penggunaan <i>Smartphone</i> Oleh Remaja.....	26
3.	Pengaruh Penggunaan <i>Smartphone</i> Terhadap Akhlak Remaja Kepada Orang Tua.....	36
B.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
C.	Kerangka Berpikir.....	41
D.	Hipotesis Penelitian.....	42
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A.	Tujuan Penelitian .....	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C.	Metode Penelitian.....	44
D.	Variabel Penelitian .....	44
E.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
G.	Instrumen Penelitian.....	47
H.	Teknik Analisis Data.....	54
I.	Hipotesis Statistik .....	55
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Deskripsi Data.....	56
B.	Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	60

	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	70
	B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1	Perbandingan Tingkah laku manusia sebelum dan sesudah maraknya penggunaan <i>smartphone</i> ..... 38
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian Untuk Skripsi ..... 43
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Penggunaan <i>Smartphone</i> ..... 49
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Akhlak Remaja Kepada Orang Tua ..... 50
Tabel 3.4	Hasil Penghitungan Uji Validitas Variabel Penggunaan <i>Smartphone</i> ..... 51
Tabel 3.5	Hasil Penghitungan Uji Validitas Variabel Akhlak Remaja Kepada Orang Tua ..... 52
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengaruh <i>Smartphone</i> ..... 53
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akhlak Kepada Orang Tua ..... 53
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Penggunaan <i>Smartphone</i> ..... 57
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Akhlak Remaja Kepada Orang Tua ..... 59
Tabel 4.3	Rangkuman Deskripsi Variabel X dan Y ..... 60
Tabel 4.4	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sampel Kolmogorov- Smirnov Test ..... 62
Tabel 4.5	Hasil Uji Linearitas Data ..... 63
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana ..... 64
Tabel 4.7	Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson ..... 65
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis (Uji t) ..... 66
Tabel 4.9	Hasil Uji Determinasi ..... 66

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	41
Gambar 3.1 Konstelasi Variabel .....	44
Gambar 4.1 Histogram Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	58
Gambar 4.2 Histogram Akhlak Remaja Kepada Orang Tua .....	60
Gambar 4.3 Persebaran Data Uji Normalitas .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Penghitungan Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 4 Data Hasil Pengujian Persyaratan Analisis
- Lampiran 5 Data Hasil Pengujian Hipotesis
- Lampiran 6 Data Kependudukan (Remaja Usia 13-17 Tahun) di RW 03 Kramat Pulo, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat
- Lampiran 7 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 8 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 10 Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan agama islam adalah mewujudkan manusia yang beriman kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional yang menaungi pendidikan agama islam bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Menyempurnakan akhlak manusia merupakan misi yang diemban oleh Nabi Muhammad Shallallahu Wa Sallam (SAW) ketika diutus menjadi seorang Nabi sekaligus Rasul terakhir. Sebagaimana Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT) yang tertera di dalam kitab suci Al-Qur'an.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيَّانَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۗ وَأَنْزَلَ  
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ  
أُوْتُوهُ مِنْ ۗ بَعْدَ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَعِيًّا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا  
اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ  
مُسْتَقِيمٍ (البقرة/ ٢: ٢١٣)

Artinya:

*Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para Nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka*

yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.<sup>1</sup>

Allah swt berfirman

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (الجمعة/٢:٦٢)

Artinya:

*Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*<sup>2</sup>

Merujuk pada asal usul kata akhlak, diketahui bahwa ia terambil dari bahasa arab اخلاق akhlaq. Kata ini merupakan bentuk jamak dari kata خلق khuluq yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. (Ukuran), yakni ciptaan yang mempunyai ukuran. (Latihan dan kebiasaan) lahir sesuatu positif maupun negatif. Bahwa akhlak dalam pengertian budi pekerti maupun sifat yang mantap dalam diri seseorang/kondisi kejiwaan baru dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dan dengan membiasakan diri melakukannya.<sup>3</sup>

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* (sesuai dengan timbangan) *tsulasi majid af'ala*, *yuf'ilu if'alan al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), *al-din* (agama).<sup>4</sup>

<sup>1</sup> QS. al Baqarah (2): 213 diambil dari Al-Qur'an Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>2</sup> QS. al Jumu'ah (62): 2 diambil dari Al-Qur'an Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016), h. 3.

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia edisi revisi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

Ada banyak kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai di dalam Al-Qur'an seperti di dalam Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4 Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم/٤: ٦٨)

Artinya:

*Dan sesungguhnya Engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.*<sup>5</sup>

Imam Al-Ghazali dalam *ihya ulumuddin* menyatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan tanpa mempertimbangkan pikiran. Maka akhlak adalah sikap yang melekat pada seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan juga perbuatan.<sup>6</sup>

Departemen Agama Republik Indonesia mendefinisikan akhlak dalam bukunya akhlak dalam berbagai dimensi, sebagai sifat-sifat yang berurat berakar dalam diri manusia, serta berdasarkan dorongan dan pertimbangan sifat tersebut, dapat dikatakan bahwa perbuatan tersebut baik atau buruknya dalam pandangan manusia. (Depag, 1987: 670).

Akhlak dalam penilaiannya terbagi menjadi dua yakni akhlak baik dan akhlak buruk. Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* menjelaskan akhlak yang baik adalah kebaikan gambaran batiniah, manakala terhapuskan darinya sifat-sifat yang tercela berarti kedudukannya digantikan oleh sifat-sifat yang terpuji, yaitu akhlak yang baik dan akhlak dapat berubah dan dikendalikan menurut kehendak dengan berupaya menekan ghadhab, nafsu syahwat dan kerakusan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> QS. al Qalam (68): 4 diambil dari Al-Qur'an Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>6</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 34.

<sup>7</sup> Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *et.al.*, *Ihya Ulumuddin*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.277.



Penilaian akhlak merupakan ketetapan hukum yang bersumber dari akhlak. Ketetapan tersebut menyangkut suatu kegiatan dari sisi baik atau buruk dengan didasari oleh pertimbangan akal, nurani dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat di mana kegiatan itu terjadi.<sup>8</sup>

Meski ada yang mengklasifikasikannya menjadi akhlak mulia dan akhlak tercela, tapi pada lazimnya akhlak adalah sebutan bagi perilaku terpuji yang berakar dari iman. Dengan pijakan akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah, itulah yang disebut akhlak mulia.<sup>9</sup>

Untuk mencapai akhlak yang mulia, maka disusunlah sebuah ilmu yang mengupas tentang akhlak yang semestinya dijalankan manusia agar tercapai keselamatan hidup di dunia dan akhirat, ialah disebut ilmu akhlak. Dalam mencapai akhlak yang mulia mesti dilandasi dengan ilmu akhlak. Ilmu akhlak sangat berperan dalam kehidupan manusia. Ketika manusia berakhlak, ia akan terbedakan dengan hewan seperti kutipan berikut.

Seekor hewan di zaman purbakala dengan yang di zaman modern tidaklah ada perbedaan dari sisi tabiatnya, namun manusia di pengaruhi oleh nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya (akhlak). Jika berperangai baik, maka ia akan berharga namun jika berperangai hewani, maka ia pun akan lebih rendah daripada binatang.<sup>10</sup>

Selain itu, peranan akhlak lainnya bagi kehidupan manusia jika diindahkan oleh manusia dalam aktivitasnya dapat tercapai hubungan harmonis dengan selainnya, bahkan demi meraih kebahagiaan pribadi dan masyarakat.<sup>11</sup> Dengan akhlak dapat mencegah terjadinya tindak kejahatan, sebab, pendidikan akhlak yang diajarkan mengandung serta menganjurkan

---

<sup>8</sup> Quraish Shihab, *Op. Cit.*, h. 11.

<sup>9</sup> Kaelany HD, *Islam Agama Unilversal*, (Jakarta : Midada Rahma Press, 2006), h. 96.

<sup>10</sup> Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor : Bina Karya Utama, 2015),

h.6.

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Op.Cit.*, h. 6.

perbuatan baik dan tidak mengajarkan perbuatan jahat sekecil apapun. Perilaku yang mengandung akhlak buruk dan perbuatan kerusakan menjadi pengganggu di masyarakat dan tentunya akan menjadi upaya pada masyarakat itu sendiri untuk memberantasnya.<sup>12</sup>

Begitupula, peranan ilmu akhlak bagi kehidupan remaja, dapat menjadi benteng pertahanan ataupun alat filterasi di tengah arus pergaulan bebas dan persaingan budaya dan gaya hidup hedonisme yang seringkali menjerumuskan kepada kesengsaraan. Dengan akhlak dapat membentuk karakter mulia dan terhormat baik itu di dunia maupun akhirat.

Al-Qahtani menyebutkan berakhlak baik mempunyai keutamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjadi tempat berkumpulnya kebaikan dan keberkahan, menerangi hati, menyingkap ilmu, dan petunjuk kepada jalan baik serta termasuk ke dalam mukmin yang paling dicintai oleh nabi Muhammad SAW.<sup>13</sup>

Dengan pendidikan akhlak yang baik, serta penanaman nilai-nilai akhlak, remaja kita akan berakhlak baik dan dapat membawa kemaslahatan untuk dirinya sendiri, agama maupun bangsa Indonesia. Berbicara tentang akhlak remaja hari ini, memang sangat menyedihkan. Remaja kita hari ini lebih fokus adu saing gaya hidup karena terpapar arus kebudayaan.

Mengutip dari Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta tentang "Fenomena Kenakalan Remaja" Oleh Puji Lestari menyebutkan Ada beberapa hal negatif pengaruh budaya asing terhadap para remaja, antara lain gaya

---

<sup>12</sup> Rahmawati, "Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern", *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 8, No. 2, 2015.

<sup>13</sup> Enang hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah dan Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.83.

hidup konsumtif, gaya hidup mewah, pola hidup bebas (free sex, tidak mengenal sopan santun setempat, kebebasan berpakaian yang mengundang birahi, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras dan sebagainya). Dengan meniru budaya asing tersebut para remaja beranggapan bahwa dirinya telah memenuhi sebagai gaya hidup orang modern.<sup>14</sup>

Selain itu, permasalahan remaja hari ini yang seringkali membuat gemas para orang tua adalah penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol, sehingga lalai dengan diri sendiri, tugas sekolah bahkan lingkungan sekitarnya. Bukan menjadi pemandangan yang langka, ketika di jalan ataupun tempat umum, remaja lebih mementingkan *smartphone* mereka ketimbang lingkungan sekitar mereka, sekalipun mereka sedang berkumpul dengan keluarga. Karena hidup di zaman era digital, dimana harus mampu menggunakan maupun menguasai teknologi. Dengan berbagai macam fasilitas yang ditawarkan oleh *smartphone* hari ini, membuat remaja kita terbuai dan lupa dengan hal lain. dan tidak sedikit dari para orang tua yang menjadi contoh dalam penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol.

Kasus yang belum lama ini terjadi, bahwasanya dilaporkan di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Cisarua Jawa Barat dalam sebulan bisa menangani hingga 12 pasien anak-anak yang kecanduan ponsel dan di RSJ Surakarta sebanyak 35 pasien remaja kecanduan ponsel, Sub Spesialis Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja, Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Provinsi Jawa Barat, dr. Lina Budiyaniti mengatakan ciri-ciri anak kecanduan gadget akan rela berbohong demi bermain gadget dan mengamuk ketika diambil paksa gadget yang

---

<sup>14</sup> Puji Lestari, "Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia", *Jurnal FIS UNY*, diakses di [journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id) pada tanggal 9 Juni 2020, 07.50 WIB.

dipegangnya.<sup>15</sup> Menandakan gadget (termasuk *smartphone*) membentuk psikologi anak serta memberikan pengaruh kepada sikap maupun perilaku anak.

Di kasus lain, Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) menyebut terjadi peningkatan data kekerasan seksual terhadap anak setiap tahun. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut salah satu faktornya yakni pengaruh digital, dengan sejumlah kasus, pelaku terinspirasi dari konten pornografi di *smartphone* ataupun *handphone* yang mereka gunakan sehari-hari. Sejak tahun 2016 kasus terus meningkat, dengan per Juni 2019 telah mencapai 78 kasus.<sup>16</sup>

Di samping itu, *smartphone* bukan saja memberikan dampak negatif kepada remaja kita. Ada juga dampak positif yang dirasakan, diantaranya banyak bermunculan anak-anak muda yang mahir membuat dan mengedit video bahkan menggarap short movie, web series, dan Film. Selain itu banyak dari remaja kita yang mampu menghasilkan uang secara mandiri melalui *smartphone* seperti melakukan penjualan online, games, maupun membuat konten Youtube. Prestasi internasional juga diraih oleh mahasiswa Institut Teknologi Surabaya (ITS) Desember 2019 dalam membuat sebuah alat yang dikembangkan menjadi pengisi daya ponsel pintar tanpa kabel.<sup>17</sup>

Melihat keadaan remaja saat ini, ada berbagai macam penyebab yang melatarbelakangi. Berasal dari dalam diri remaja dan lingkungan. telah banyak penelitian yang membahas hal ini.

---

<sup>15</sup> Yudha Maulana, "Ratusan Anak di Jabar Masuk RS Jiwa Karena Kecanduan Ponsel, Ini Gejalanya", detik.com, 16 Oktober 2019, diakses pada tanggal 9 Juni 2020, 08.10 WIB.

<sup>16</sup> Arief Ikhsanudin, "KPAI Sebut Kasus Kekerasan Seksual Anak Meningkat Akibat Pengaruh Digital", detik.com, diakses pada tanggal 2 Juni 2020, pukul 15.42 WIB.

<sup>17</sup> Dian Kurniawan, "Mahasiswa ITS Borong Emas di Dua Ajang Internasional", liputan6.com, diakses pada tanggal 9 Juni 2020, pukul 08.11 WIB.

Penelitian pertama, menyebutkan diantaranya faktor internal remaja menunjukkan presentase 62,5% dipengaruhi tingkat perkembangan intelektual, atau Faktor yang timbul dari diri seseorang akibat kelalaian dan kemalasan diri untuk mendalami nilai-nilai kemoralan. Moral yang seharusnya diutamakan malah dilupakan atau diabaikan, sehingga seakan moral malah menjadi tabu, menghabiskan waktu untuk membaca teori-teori. Dan 52,5% Faktor Eksternal dapat berupa pengaruh dari orang tua, kelompok sebaya, masyarakat, media massa. walaupun faktor ini muncul dari luar kepribadian seseorang namun sangat dominan untuk merubah karakter. Karena dari melihat, mencoba dan terbiasa, sikap pribadi seseorang akan berubah seketika. Faktor eksternal yang muncul dari keluarga yang kurang empati terhadap pendidikan moral, keluarga tidak terlalu memperhatikan masa depan moral anak, keluarga disibukkan oleh urusan dunia semata.<sup>18</sup>

Penelitian kedua, menyebutkan ada empat faktor utama penyebab kemerosotan moral adalah lingkungan baik sekolah maupun tempat anak-anak bermain, kemajuan teknologi seperti internet dimana anak-anak dan remaja dengan mudah mengakses pornografi, sifat keingintahuan remaja, dan orang tua. Orang tua dianggap tidak menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya, tidak memberikan contoh yang baik, tidak adanya figur ayah yang baik dalam pengasuhan anak, dan tidak atau kurangnya kasih sayang orang tua kepada anaknya, serta buruknya komunikasi antara orang tua dan anak dianggap sebagai penyebab terjerumusnya remaja pada pergaulan bebas dan seks bebas.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Siska Yanti, *et.al.*, "Jurnal Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran moral dan budi pekerti", diakses di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/> pada tanggal 10 juni 2020, pukul 08.55 WIB.

<sup>19</sup> Diah Ningrum, "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan", *Jurnal UNISIA*, Vol. 37, No. 82, 2015.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di wilayah Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat terkait kondisi akhlak remaja di wilayah ini adalah kurangnya sopan santun kepada orang tua dan pola pendidikan keras yang diterapkan sebagian besar orang tua disini, seperti penggunaan kata-kata kotor dalam interaksi antara anak dan orang tua.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara awal penulis dengan guru mengaji di Wilayah Kramat Pulo, yakni Ibu Nurulhuda. Beliau mengatakan bahwa anak-anak disini sering menggunakan perkataan yang tidak bagus atau istilah setempat ngomong jorok. Masih menurut Ibu Nurulhuda beberapa remaja di wilayah ini ada yang terpapar pornografi dari handphone. Berawal dari rasa ingin tahu, kemudian mencoba dan mencari teman untuk melakukan bersama (seks bebas).

Hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi yang menengah ke bawah dan rendahnya tingkat pendidikan mereka. Selain itu, dari faktor lingkungan di mana di lingkungan tersebut banyak yang memakai narkoba, kekerasan, dan juga kecanduan *smartphone*. Ada sebagian orangtua yang lebih memilih memfasilitasi anak dalam bermain *smartphone* sepanjang hari dibanding anaknya keluar main rumah karena sangat mengkhawatirkan pergaulan remaja di wilayah ini.

Menurut Ibu Nurulhuda penyebabnya adalah karena mayoritas pendidikannya kurang dan anak-anak yang kecanduan *smartphone*. Ibu Nurulhuda juga menceritakan bahwa salah satu muridnya yang meninggal akibat penggunaan handphone secara terus menerus sepanjang hari dan menyebabkan sang anak mengalami peradangan di otak. Beliau juga

menyebutkan gadget (*smartphone*) sebagai salah satu faktor yang memiliki pengaruh sangat kuat terhadap akhlak remaja.

Hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan saya dalam melakukan penelitian dan penulisan dalam bentuk ilmiah yang membahas tentang remaja, khususnya akhlak remaja di era digital dengan judul penelitian "**Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di RW 03 Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang terkait dengan Akhlak remaja di Era Digital, diantaranya adalah :

1. Paparan media yang menawarkan gaya hidup konsumtif, mewah dan gaya hidup bebas.
2. Penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol.
3. Rendahnya kepedulian lingkungan terhadap perkembangan akhlak remaja.
4. Rendahnya kepedulian orangtua terhadap perkembangan akhlak anaknya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak menjadi luas, maka penulis membatasi permasalahan menjadi pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada kedua orang tua di RW 03 Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Apakah penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap akhlak remaja kepada orang tua ?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis :

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada orang tua serta mengembangkan studi dan memperluas wawasannya mengenai akhlak remaja pada saat ini, terkait dengan perkembangan teknologi komunikasi ponsel. Penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan atau acuan literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi para akademisi atau bagi mereka yang tertarik untuk memahami pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada orang tua.

##### 2. Kegunaan Praktis :

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu kegiatan penelitian sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat membantu memberikan input yang bermanfaat bagi pribadi peneliti.
- b. Bagi orang tua, dapat menjadikan bahan masukan dan pengarahan kepada anak dalam memberi pengertian akan dari kegunaan *smartphone* yang baik dan benar.



- c. Bagi remaja, dapat lebih bijak dalam penggunaan *smartphone* serta memanfaatkan *smartphone* untuk kebaikan dirinya dan lingkungan sekitar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I :**        **PENDAHULUAN**, yakni yang mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kegunaan hasil penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II :**        **LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**, berisi tentang landasan teoritis, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

**BAB III:**        **METODOLOGI PENELITIAN**, berisi tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, hipotesis statistik.

**BAB IV:**        **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisi tentang deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

**BAB V:**        **KESIMPULAN DAN SARAN**, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Akhlak Remaja Kepada Orang Tua

###### a. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari Bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, yang memiliki arti ath-thab'u (karakter) dan as-sajiyah (perangai).<sup>1</sup> kata akhlak sendiri memiliki banyak arti diantaranya adalah al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik), al-din (agama).<sup>2</sup> kata akhlak dan khuluq dapat dijumpai di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadis, seperti di dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4 Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم/٤: ٦٨)

Artinya

*Dan sesungguhnya Engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.*<sup>3</sup>

إِنَّ هَذَا ۖ إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۗ (الشعراء/١٣٧: ٢٦)

Artinya

*(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu.*<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami*

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia edisi revisi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

<sup>3</sup> QS. al Qalam (68): 4, diambil dari Al-Qur'an Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>4</sup> QS. Asy Syu'ara (26): 137, diambil dari Al-Qur'an Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

Pada ayat yang pertama mengartikan kata *khuluq* dengan berbudi pekerti, ayat yang kedua mengartikan kata *khuluq* sebagai adat kebiasaan. Dengan demikian, secara kebahasaan kata *akhlak* maupun *khuluq* berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang telah menjadi atau membentuk sebuah karakter. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.

Secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para Ulama tentang makna akhlak. Imam Al-Ghazali memaknai akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>5</sup>

Quraish Shihab juga mendefinisikan akhlak dengan pengertian budi pekerti maupun sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan baru dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dan dengan membiasakan diri melakukannya.<sup>6</sup>

Akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (*al-akhlaqiyah*), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan atau secara singkat memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Jiddy Masyfu, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 2, No. 1, April 2017.

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016), h. 3.

<sup>7</sup> Sehat sultoni dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Sleman : Deepublish, 2016), h.24.

Departemen Agama Republik Indonesia mendefinisikan akhlak dalam bukunya akhlak dalam berbagai dimensi, sebagai sifat-sifat yang berurat berakar dalam diri manusia, serta berdasarkan dorongan dan pertimbangan sifat tersebut, dapat dikatakan bahwa perbuatan tersebut baik atau buruknya dalam pandangan manusia (Depag, 1987:670).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang serta nampak dalam sebuah tingkah laku maupun perbuatan.

#### **b. Pengertian Remaja**

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.<sup>8</sup>

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah usia 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia* Volume 1, Nomor 1, April 2016

<sup>9</sup> InFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja 29 Juni-Dalam Rangka Hari Keluarga Nasional.

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan.<sup>10</sup>

Menurut Dzakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Remaja Harapan dan Tantangan*, ada beberapa pengertian remaja, yaitu :

1) Remaja dalam Pengertian Pendidikan dan Psikologi

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat pada tumbuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku kesehatan dan kepribadian remaja.<sup>11</sup>

2) Remaja dalam Pengertian Masyarakat

Penentuan seseorang telah remaja atau belum, tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja secara alamiah. Masyarakat yang paling sederhana yang hidup secara alamiah, bertani, menangkap ikan, berburu dan sebagainya tidak mengenal masa remaja. Sebab anak-anak belajar dan berlatih melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tuanya atau orang

---

<sup>10</sup> Miftahul Jannah, *loc.cit.*

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja, Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), h.7.

sekampungnya. Tidak ada batas umur yang jelas antara anak dan dewasa. Begitu tubuh si anak tumbuh besar dan kuat, mereka dianggap telah mampu melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh orang tuanya. Mereka dianggap mampu memberi hasil untuk kepentingan diri dan keluarganya maka saat itu mereka diterima dalam lingkungannya pendapatnya didengar dan diperhatikan.

Sementara itu di masyarakat desa yang agak lebih maju, dikenal remaja dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk anak-anak dan bukan pula dewasa, misalnya jaka-dara, bujang-gadis (atau sekitar umur remaja awal 13 tahun sampai dengan remaja akhir 16-17 tahun).

Lain halnya dengan masyarakat maju. Remaja belum dianggap sebagai anggota masyarakat yang perlu didengar dan dipertimbangkan pendapatnya serta dianggap belum sanggup bertanggung jawab atas dirinya. Terlebih dahulu mereka perlu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kapasitas tertentu, serta mempunyai kematapan emosi, sosial, kepribadian.<sup>12</sup>

### 3) Remaja dalam Pengertian Hukum dan Perundang-undangan

Dalam pemilihan umum, seseorang baru dianggap sah sebagai calon pemilih bila mereka telah berumur 17 tahun. Untuk memperoleh surat izin mengemudi SIM seseorang harus berumur paling sedikit 18 tahun. Dan apabila seseorang melakukan tindak

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

pidana melanggar hukum sedang usianya di bawah 18 tahun, maka dijatuhi hukuman tidak dikurung atau dipenjarakan, akan tetapi dititipkan di tempat yang disediakan untuk menampung mereka selama menjalani hukuman, dan mereka tetap diberi kesempatan untuk pergi ke sekolah. Apabila umur mereka adalah 18 tahun apabila umur mereka telah 18 tahun, dipandang telah dewasa dan menjalani hukuman sebagai orang dewasa jadi remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan adalah umur 13 sampai dengan 17/18 tahun.<sup>13</sup>

#### 4) Remaja dalam Pengertian Ajaran Islam

Istilah remaja tidak ada dalam Islam, di dalam Al-Qur'an ada kata al-fityatu, fityatun yang artinya orang muda. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Kahfi ayat 10 dan 13. Masa remaja tidak terdapat dalam Islam. Dalam Islam seorang manusia bila telah akil baligh, telah bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Jika ia berbuat baik akan mendapat pahala, dan bila melakukan perbuatan tidak baik, akan berdosa.<sup>14</sup>

Selain dari buku Dzakiah Daradjat, pengertian remaja lainnya yakni remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti "tumbuh" atau tumbuh menjadi dewasa yang berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun.<sup>15</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan remaja adalah masa dimana seseorang mengalami peralihan dari masa kanak-kanak

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,

<sup>14</sup> *Ibid.*,

<sup>15</sup> Siti Aesyah, *Masa Puber Saat Remaja*, (Semarang : Penerbit Mutiara Aksara, 2019)

menuju masa dewasa atau dalam islam telah mengalami akil baligh dalam kisaran usia 13 sampai dengan 17 tahun.

### c. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah, ibu kandung (orang yang sudah lanjut umurnya, orang yang melahirkan atau merawat).<sup>15</sup> Secara etimologi, pengertian orang tua ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi.<sup>16</sup>

Orang tua adalah ayah dan ibu, yang telah melahirkan, mengurus, dan membesarkan hingga sang anak menjadi orang yang berguna begitupula dengan kata *alwalidain* yang ditemukan dalam Al-Qur'an merujuk kepada mereka berdua.<sup>17</sup> Dalam bahasa Arab, kata orang tua disebut dengan الوالد. Ada beberapa kata الوالد ditemukan di dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah Surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ ۖ  
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (لقمن/٤: ٣١)

Artinya :

*Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu.*<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Wasti Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.34.

<sup>16</sup> Ipah Saripah, "Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10, No. 2, 2016, h. 22.

<sup>17</sup> Heri Gunawan. *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

<sup>18</sup> QS. Luqman (31):14, diambil dari Al-Qur'an Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).



وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا ۖ أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۖ أَفًّا وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ  
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (الاسراء/٢٣: ١٧)

Artinya :

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*<sup>19</sup>

Al-Qur'an membahas kata الوالد di dalam surat Luqman yaitu kedua orang tua, kemudian memperjelasnya di dalam surat Al-Isra' menjadi ibu dan bapak. Dengan demikian, pengertian orang tua dalam pembahasan ini adalah ibu dan bapak yang telah melahirkan dan merawat seorang anak.

#### d. Akhlak Remaja Kepada Orang Tua

Orang pertama di dalam keluarga yang mesti kita hormati adalah kedua orang tua.<sup>20</sup> Mencintai dan menghormati orang tua adalah kewajiban anak. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-ʿAnkabut

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ  
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ  
(العنكبوت/٨: ٢٩)

Artinya :

*Dan kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk*

<sup>19</sup> QS. Al-Isra' (17):23, diambil dari Al-Qur'an Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>20</sup> Syaikh Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Santun Karakter Mukmin Sejati*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h.100.

*memperserikatkan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*<sup>21</sup>

Adapun akhlak terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

- 1) Berlaku ihsan kepada keduanya (berbuat baik secara optimal) melalui perkataan maupun perbuatan.<sup>22</sup> berlapang dada saat diperintah orang tua dan tidak berkata “ah!”, Sebagaimana firman Allah SWT.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا ۖ إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا ۖ أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۖ أَفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (الاسراء/٢٣: ١٧)

Artinya :

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*<sup>23</sup>

- 2) Membiasakan diri bertutur kata yang halus dan berkata yang lembut; tidak bersuara keras apalagi membentak mereka, tidak memotong atau menyangkal pembicaraan orang tua serta menghadapkan muka pada orang tua saat keduanya berbicara.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> QS. Al-‘Ankabut (29):8, diambil dari Al-Qur’an Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>22</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Edisi Revisi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2018), h.332.

<sup>23</sup> QS. Al-Isra’ (17):23, diambil dari Al-Qur’an Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>24</sup> Musa bin Muhammad Hajjad Azzahrani, *Keramat Hidup: Orang Tua*, (Maghfirah Pustaka, 2005), h. 162.

- 3) Duduk di hadapan orang tua dengan sopan dan beradab; duduk dengan tegak, menjauhkan diri dari sikap yang dapat dianggap merendahkan martabat orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung seperti menjulurkan kaki, berdehem di depan orang tua, duduk bersandar, duduk lebih tinggi dari posisi orang tua duduk, berbusana yang menampakkan aurat, atau melakukan perbuatan mungkar di hadapan orang tua.<sup>25</sup>
- 4) Membantu pekerjaan ibu dan ayah dengan senang hati dan bermuka manis.<sup>26</sup>
- 5) Selalu minta izin setiap kali akan meninggalkan rumah dan mengucapkan salam setiap akan berpisah dan bertemu dengan mencium tangan ibu dan ayah.<sup>27</sup>
- 6) Bergegas memenuhi panggilan orang tua, baik ketika sibuk maupun ketika luang.<sup>28</sup>
- 7) Memperbanyak doa dan memohonkan ampunan bagi orang tua saat keduanya masih hidup.<sup>29</sup> Allah SWT berfirman,

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي  
صَغِيرًا ۝ (الاسراء/ ٢٤: ١٧)

Artinya :

*Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”*<sup>30</sup>

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> Asep Hikmatillah dan Ahmad zakky, *Akhlaq Anak*, (Jakarta: Lini Zikrul Kids, 2010), h.245.

<sup>27</sup> *Ibid.*,

<sup>28</sup> Musa bin Muhammad Hajjad Azzahrani, *Loc.Cit.*

<sup>29</sup> Musa bin Muhammad Hajjad Azzahrani, *Op.Cit.*, h. 168.

<sup>30</sup> QS. Al-Isra' (17):24, diambil dari Al-Qur'an Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا (نوح/٢٨:٧١)

Artinya :

*Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran.*<sup>31</sup>

- 8) Merawat dan memelihara ibu dan ayah ketika sudah lanjut usia.<sup>32</sup>
- 9) Bila orang tua wafat, seorang anak mendoakannya, mensalatkannya, selalu memintakan ampun untuk keduanya, membayarkan utang-utangnya, melaksanakan wasiat yang sesuai dengan syariat, menyambung tali silaturahmi kepada orang yang keduanya juga pernah menyambungkannya.<sup>33</sup>

Orang tua adalah mereka yang berjasa terhadap seorang anak, mulai dari melahirkan hingga membesarkan anak tersebut. Untuk itu sudah semestinya kita membalas jasa-jasa mereka dengan memperlakukan mereka dengan baik ataupun dengan berakhlak baik kepada kedua orang tua.

Dengan demikian, akhlak remaja kepada orang tua adalah perilaku seorang remaja kepada orang tua, yakni perilaku baik yang memuliakan kedua orang tua (ibu dan bapak).

## 2. Penggunaan Smartphone

### a. Pengertian Smartphone

*Smartphone* merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti ponsel cerdas. *Smartphone* merupakan piranti teknologi yang lebih

<sup>31</sup> QS. Nuh (71):28, diambil dari Al-Qur'an Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>32</sup> Asep Hikmatillah dan Ahmad zakky, *Loc. Cit.*

<sup>33</sup> Devi Arfiani, *Akhlak Mulia 1*, (Semarang : Mutiara Aksara, 2019), h. 9.

praktis memudahkan akses informasi dan komunikasi secara efisien yang bersifat *mobile* yang memungkinkan interkoneksi antar penggunanya.<sup>34</sup> *Smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer dengan penyimpanan, layar dan sistem operasi yang di luar dari jalur telepon genggam.<sup>35</sup>

Definisi dari ponsel cerdas atau *smartphone* adalah telepon genggam atau telepon seluler pintar yang disertai dengan berbagai fitur mutakhir seperti internet, email, dan lain sebagainya serta memiliki kemampuan seperti sebuah komputer.<sup>36</sup> *Smartphone* merupakan sebuah *device* yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi juga di dalamnya terdapat fungsi PDA (*Personal Digital Assistant*) dan berkemampuan seperti layaknya komputer.<sup>37</sup>

Menurut Williams dan Sawyer (dalam Jurnal Cancan Firman Wilantika, 2015), *smartphone* adalah telepon seluler dengan mikroprosesor, memori, layar dan modem bawaan. pengertian lainnya *smartphone* adalah alat komunikasi yang memiliki kemampuan lebih dari sekedar untuk berkomunikasi (telepon dan sms). Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *smartphone* adalah telepone cerdas. Disebut telepon cerdas karena *smartphone* memiliki

---

<sup>34</sup> Denny Kusuma Hendraningrat dan Denny Setiawan, *Roadmap Broadband Indonesia Menuju Era Teknologi 5G*, (Jakarta: PTElex Media Komputindo. 2017).

<sup>35</sup> Intan Trivena Maria Daeng, *Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado* e-journal acta diurna Volume VI. No. 1. Tahun 2017.

<sup>36</sup> Tekno.forestforesteract.com diakses pada 21 Juni 2020 pada pukul 10.00 WIB.

<sup>37</sup> Green Ferry Mandias, *Analisis Pengaruh Pemanfaatan Smartphone terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat*, Cogito Smart Journal/VOL. 3/NO. 1/JUNI 2017.

kemampuan seperti komputer. Perangkat keras dan perangkat lunak *Smartphone* hampir sama dengan komputer. Di dalam *smartphone* terdapat processor, RAM, Memory internal dan eksternal, menggunakan system operasi, dan dapat diinstal berbagai macam aplikasi.<sup>38</sup>

Mayasari menjelaskan *smartphone* merupakan pengembangan dari telepon seluler yang kemudian ditambahkan fitur dan fasilitas lainnya sehingga menjadi telepon yang cerdas. Hal ini tentunya akan mempermudah kinerja dari manusia dengan dihidirkannya fitur-fitur atau aplikasi yang dapat menunjang kinerja dari pekerjaan penggunanya.<sup>39</sup>

Dalam hal fitur, kebanyakan *smartphone* mendukung sepenuhnya fasilitas surel dengan fungsi pengatur personal yang lengkap. Fungsi lainnya dapat menyertakan miniatur papan ketik QWERTY, layar sentuh atau D-pad, kamera, pengaturan daftar nama, penghitung kecepatan, navigasi piranti lunak dan keras, kemampuan membaca dokumen bisnis, pemutar musik, penjelajah foto dan melihat klip video, penjelajah internet, atau hanya sekedar akses aman untuk membuka surel perusahaan.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, *smartphone* adalah telepon seluler pintar yang satu tingkat diatas telepon genggam biasa dan

---

<sup>38</sup> Cancan Firman Wilantika, "Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kesehatan Dan Perilaku Remaja", *Jurnal Obstretika Scientia*, Vol 3, No 2 (2015).

<sup>39</sup> Fahdian Rahmandani, *et.al.* "Analisa Dampak Dampak Penggunaan Gadget (*Smartphone*) Terhadap Kepribadian dan Karakter (KEKAR) Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Malang", *Jurnal Civic Hukum*. Volume 3, Nomor 1, Mei 2018.

<sup>40</sup> Intan Trivena Maria Daeng, *loc.cit.*

memiliki sistem yang menyerupai komputer atau bisa disebut mini komputer yang bisa dibawa kemana-mana. Dikarenakan fungsinya tidak hanya telepon dan sms, melainkan dilengkapi oleh kamera untuk dokumentasi, penyimpanan data dan informasi pribadi, tampilan layar sentuh, internet, mobile content, dan personal digital asistant dan bahkan ada telepon genggam yang berfungsi untuk kartu kredit.

#### **b. Penggunaan *Smartphone* Oleh Remaja**

Menurut *survey* yang dilakukan oleh Kominfo pada tahun 2017 sebanyak 70, 98% pengguna *smartphone* adalah pelajar atau mahasiswa dengan kategori usia remaja.<sup>41</sup> Dalam penggunaan *smartphone* untuk remaja perlu diperhatikan difungsikan untuk apa *smartphone* tersebut, waktu penggunaan serta dampak positif maupun negatif yang akan timbul dari penggunaan *smartphone* tersebut.

##### **1) Macam-macam Penggunaan *Smartphone* oleh Remaja**

Berikut macam-macam penggunaan *Smartphone* di kalangan remaja, antara lain:

###### **a) Sekolah**

*Smartphone* sebenarnya sangat dibutuhkan di sekolah karena multimedia membuat pembelajaran menjadi lebih lengkap dan lebih menarik. Multimedia dapat menjadi alat pembelajaran elektronik yang dapat membantu sistem belajar.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Kominfo dan IndonesiaBaik.id, *Survey Penggunaan TIK 2017 Serta Implikasinya Terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat*, (Jakarta:Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2017).

<sup>42</sup> Rahma Sugiharti, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 88.

## b) Rumah

*Smartphone* dapat dimanfaatkan sebagai media hiburan dan teman di rumah, misalnya game, media sosial (BBM, Facebook, Instagram, Twitter, Path, Line, Whatshapp)<sup>43</sup>

## c) Tempat umum

*Smartphone* dapat digunakan sebagai pemberi informasi, misalnya informasi mengenai tempat yang sedang dikunjungi, wisata, kuliner dan sebagainya.<sup>44</sup>

Selain itu, diketahui pengguna media sosial pada tahun 2017 dengan kisaran usia 9 sampai 19 tahun atau umur kategori remaja sebanyak 93,52% dan termasuk persentase pengguna media sosial terbanyak.<sup>45</sup>

## 2) Waktu Penggunaan *Smartphone* oleh Remaja

Menurut Data Digital Yearbook Report pada tahun 2019, intensitas rata-rata waktu harian yang dihabiskan orang Indonesia untuk menggunakan media sosial melalui *smartphone* di Indonesia adalah 3 jam 26 menit dan lebih tinggi dari angka global, yaitu hanya 2 jam 16 menit. Penelitian serupa juga mendukung tingginya intensitas penggunaan *smartphone* yang terjadi pada remaja di Surabaya, dengan melibatkan 314 responden remaja berusia 15-18 tahun.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*,

<sup>44</sup> *Ibid.*,

<sup>45</sup> Kominfo dan IndonesiaBaik.id, *Op.Cit.*, h.40.

<sup>46</sup> Eka Mishbahatul Mar'ah Has, *dkk.* ", *The Correlation between Intensity of Smartphone Usage with Social Media Addiction, Fear of Missing Out, and Need for Touch among Adolescents*", dalam *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24(9), pp. 856-862 diambil dari [news.unair.ac.id/intensitaskecanduansmartphonedikalanganremaja/](http://news.unair.ac.id/intensitaskecanduansmartphonedikalanganremaja/).



Kominfo juga melakukan *Survey* Penggunaan TIK Tahun 2017 memperoleh sebanyak 66,36% telah menggunakan *smartphone*. dan 70,98% pengguna adalah pelajar atau mahasiswa.<sup>47</sup> Dengan frekuensi penggunaan *smartphone* dalam satu hari adalah :

- a) Kurang dari satu jam (13,97%)
- b) Satu sampai tiga jam (34,51%)
- c) Tiga sampai lima jam (26,69%)
- d) Lima sampai sepuluh jam (19,07%)
- e) Lebih dari sepuluh jam (5,76%)

Dengan lokasi penggunaan *smartphone* diantaranya adalah:

- a) Rumah (80,90%)
- b) Sekolah (7,15%)

Waktu penggunaan *smartphone* sebaiknya di atur sebaik mungkin. Yaitu waktu yang digunakan bukanlah yang biasa digunakan untuk kegiatan lain, sehingga antara satu aktifitas dengan aktifitas lainnya tidak saling terganggu, agar terjadi keseimbangan antar kegiatan. Para ahli menyarankan waktu maksimal anak mengakses gadget adalah 1-2 jam per hari.<sup>48</sup>

Peneliti dari University of Oxford. Menurut mereka durasi ideal untuk melakukan aktivitas online adalah sepanjang 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit dalam sehari. Dengan durasi itu, Peneliti meyakini remaja tak hanya memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal teknologi, tetapi juga bisa bersosialisasi. Di

---

<sup>47</sup> Kominfo dan IndonesiaBaik.id, *Op.Cit.*, h.23.

<sup>48</sup> Dikutip dari Alodokter "Berapa Jam Waktu Ideal Anak Gunakan Gadget Setiap Hari", Diakses pada 29 Juni 2020.

atas 4 jam 17 menit, barulah gadget dianggap mampu mengganggu kinerja otak remaja.<sup>49</sup>

### **3) Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Smartphone* oleh Remaja**

Dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* oleh remaja, diantaranya adalah:

#### **a) Dampak Positif**

##### (1) Sebagai media pembelajaran

Gawai bisa menjadi media pembelajaran yang positif bagi anak. Bisa meng-install beberapa permainan yang mendidik seperti games yang mengasah otak, menonton video-video petualangan anak. Dengan demikian, kegiatan belajar anak akan semakin menyenangkan.<sup>50</sup>

##### (2) Menambah pengetahuan

Dengan mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi mengenai tugasnya di sekolah. Misalnya kita ingin browsing internet dimana saja dan kapan saja yang ingin kita ketahui. Dengan demikian dari internet kita bisa menambah ilmu pengetahuan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Rahma Lillahi Sativa, (2017), "Berapa Lama Waktu Ideal Gunakan Gadget?". Detik.com.<https://m.detik.com/inet/cyberlife/d-3398914/berapa-lama-waktu-ideal-gunakan-gadget>, [Diakses pada 29 Juni 2020]

<sup>50</sup> Elisa Susiyanti, *Panduan Cermat Untuk Orang Tua Si Anak Sehat*, (Yogyakarta: Laksana. 2019), h.151.

<sup>51</sup> Indiana Sunita dan Eva Mayasari, *Yes Or Not Gadget Buat Si Buah Hati*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 56.

## (3) Memperluas jaringan persahabatan

Karena dapat dengan mudah dan cepat bergabung ke sosial media. Jadi, kita dapat dengan mudah untuk berbagi bersama teman kita.<sup>52</sup>

## (4) Mempermudah komunikasi

*Smartphone* merupakan salah satu alat yang memiliki teknologi yang canggih. Jadi semua orang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain dari seluruh penjuru dunia.<sup>53</sup>

## (5) Beradaptasi dengan zaman

Salah satu dampak positif *smartphone* adalah akan membantu perkembangan fungsi adaptif seorang anak. artinya kemampuan seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitar dan perkembangan zaman. Jika perkembangan zaman sekarang muncul gadget (*smartphone*), maka anak pun harus tahu cara menggunakannya. Karena salah satu fungsi adaptif manusia zaman sekarang adalah harus mampu mengikuti perkembangan teknologi.<sup>54</sup>

**b) Dampak Negatif**

## (1) Mengganggu kesehatan

*Smartphone* dapat mengganggu kesehatan manusia karena efek radiasi dan teknologi sangat berbahaya bagi

---

<sup>52</sup> *Ibid.*,

<sup>53</sup> *Ibid.*.

<sup>54</sup> *Ibid.*,

kesehatan manusia terutama pada anak-anak yang berusia 12 tahun ke bawah. Efek radiasi yang berlebihan dapat mengakibatkan penyakit kanker.<sup>55</sup>

(2) Rawan terhadap tindak kejahatan

Setiap orang pasti ada yang memiliki sifat update di mana saja. Jadi orang ingin berbuat kejahatan dengan mudah mencari nya dari hasil update nya yang boleh dibilang terlalu sering.<sup>56</sup>

(3) Dapat mempengaruhi perilaku anak

"Kemajuan teknologi berpotensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya sehingga menganggap apa yang didapatnya dari internet atau teknologi lain adalah pengetahuan yang terlengkap dan final" (Ratih Ibrahim, 2012). Kemajuan teknologi mempercepat segalanya dan tanpa disadari anak pun mengkondisikan untuk tidak tahan dengan keterlambatan. hasilnya anak makin hari makin lemah dalam hal kesabaran serta konsentrasi dan cepat menuntut orang untuk memberi yang diinginkannya dengan segera.<sup>57</sup>

(4) Penurunan dalam kemampuan bersosialisasi

Romo (2013). Menurutnya bermain *smartphone* dalam durasi yang panjang dan dilakukan setiap hari secara kontinyu, bisa membuat anak berkembang ke arah pribadi

---

<sup>55</sup> *Ibid.*,

<sup>56</sup> *Ibid.*,

<sup>57</sup> Indiana Sunita dan Eva Mayasari, *op.cit.*, h.58.

yang antisosial. Ini terjadi karena anak-anak ini tidak diperkenalkan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu juga berpotensi mendorong anak untuk menjalin relasi secara dangkal. Waktu untuk bercengkerama secara langsung berkurang karena sekarang waktu tersita untuk menikmati semuanya dalam kesendirian.<sup>58</sup>

#### (5) Pornografi internet

Bisnis pornografi di internet merupakan salah satu bisnis nomor satu dalam dunia online. Untuk mengakses situs web porno pun tidaklah sulit. Bahkan tanpa diundang, situs seperti itu bisa saja muncul tiba-tiba baik melalui email iPhone layar pop up. Seorang anak yang sudah kecanduan pornografi internet akan sulit menghentikan kebiasaannya sehingga dia akan melakukan hal tersebut berulang kali. Anak dapat merasa bersalah tetapi tidak berani mengutarakan perasaannya kepada orang tuanya karena takut atau kesibukan ayah dan ibunya. Dalam keadaan cemas, otak berputar 2,5 kali lebih cepat dari putaran biasa pada saat normal. Akibat perputaran terlalu cepat ini, watak seorang anak dapat menciut secara fisik sehingga otak tidak berkembang dengan baik. Suatu keadaan yang dapat merusak masa depan seorang anak. Selain itu, gambar cabul yang ada di situs web porno,

---

<sup>58</sup> *Ibid.*,

biasanya akan melekat dan sulit untuk dihilangkan dalam pikiran anak dalam jangka waktu yang cukup lama.<sup>59</sup>

(6) Kecanduan internet

Internet juga bisa menjadi candu. Seorang anak atau remaja bisa saja ketagihan untuk berada di dunia maya. Ciri-ciri seorang anak yang sudah kecanduan internet umumnya adalah akan marah bila anda membatasi untuk menggunakan internet. Dia juga cenderung enggan berkomunikasi dengan orang lain atau bersifat tertutup atau hanya mau berteman dengan orang tertentu saja. Mereka betah berlama-lama di depan komputer ataupun *smartphone* sehingga lupa akan kewajiban mereka yang lebih penting untuk makan, mandi bahkan enggan untuk belajar. Salah satu penyebab seorang anak begitu menyukai internet karena mereka mendapatkan suatu pengalaman baru dan mereka bisa mendapatkan kenyamanan. Atau mereka mendapat sesuatu dari dunia maya ini yang tidak bisa didapatkan dari dunia nyata. beberapa bahaya internet yang mengancam keluarga anda. Masih banyak bahaya mengancam dari dunia online terhadap pembentukan karakter anak dan remaja.<sup>60</sup>

(7) Penyakit mental dan adiksi

Sejumlah studi menyimpulkan, penggunaan gadget yang berlebihan merupakan faktor penyebab meningkatnya

---

<sup>59</sup> Toni Setiawan, *Internet Untuk Anak*, ((Yogyakarta: A-Plus Book, 2017), h. 31.

<sup>60</sup> *Ibid.*,

laju depresi, kecemasan, defisit perhatian, autisme, gangguan bipolar, dan gangguan perilaku pada anak. Karena kurangnya perhatian orangtua (yang dialihkan pula oleh gadget), anak-anak cenderung lebih dekat dengan gadget mereka. Padahal, hal itu memicu adiksi sehingga mereka seakan tak bisa hidup tanpa gadget mereka.<sup>61</sup>

#### **4) Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Menggunakan *Smartphone* Secara Tidak Terkontrol**

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol pada anak maupun remaja, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### a) Faktor pengasuhan yang kurang tepat

Ada tiga problem utama orang tua dalam pengasuhan anak di era gadget yaitu : kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman tentang dampak negatif gadget, dan teladan yang salah dalam berteknologi.<sup>62</sup>

##### b) Faktor neurosains

Faktor neurosains menjelaskan apa yang terjadi di dalam otak ketika anak memakai gadget sehingga mereka terpicu untuk menggunakannya terus menerus. efek dopamin yang menyebabkan kesenangan, Selalu ada hal yang baru ketika anak memainkan gadget. Entah itu berupa video yang

---

<sup>61</sup> Unoviana Kartika, (12 mei 2014), "10 Alasan Anak Perlu Lepas dari "Gadget".kompas.com, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/lifestyle/read/2014/05/12/1640161/10.Alasan.Anak.Perlu.Lepas.dari.Gadget>, [diakses pada 28 Juni 2020].

<sup>62</sup> Diakses di digitalmama.id "Waspadai Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget" (diakses pada 7 Juli 2020) .

belum pernah ditonton sebelumnya, level baru dalam game yang dimainkan, atau status terbaru dari teman-temannya di media sosial. Hal-hal yang baru itu merangsang otak memproduksi dopamin, sebuah zat kimia yang membuat perasaan menjadi senang. dan kendali diri yang masih rendah, Anak-anak umumnya hanya peduli pada hal-hal yang mereka anggap menyenangkan atau menguntungkan saat ini. Mereka belum mampu berpikir secara jangka panjang dan menganalisa dampak positif atau negatif yang dapat mereka alami di kemudian hari. Karena itu, mereka cenderung memainkan gadget terus menerus tanpa mampu menentukan batasan untuk diri sendiri tanpa bantuan orang dewasa di sekitarnya.<sup>63</sup>

c) Faktor desain teknologi yang menarik

Mulai dari ukurannya yang terbilang kecil sehingga *smartphone* mudah dibawa kapan pun dan dimana pun, warna yang cerah dan menarik yang ada di dalam *smartphone*, Fitur autoplay yang secara otomatis memainkan video berikutnya setelah yang sedang ditonton, dan notifikasi yang muncul di layar *smartphone* menarik perhatian.<sup>64</sup>

d) Faktor kejutan dan kebaruan

Faktor kejutan dan kebaruan, Faktor kejutan, baik dari segi konten maupun dari segi waktu kemunculan, menjadi salah satu penyebab anak terdorong menggunakan gadget terus menerus. Ia tidak pernah tahu kapan video terbaru dari channel

---

<sup>63</sup> Diakses di [digitalmama.id](http://digitalmama.id) "Waspadai Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget" (diakses pada 7 Juli 2020)

<sup>64</sup> *Ibid.*



kartun kesayangannya akan muncul, kapan ia akan menemukan bonus ketika memainkan game favoritnya, atau kapan sahabatnya akan mengunggah foto terbaru di statusnya. Akibatnya, ia akan terdorong untuk berlama-lama memakai gadget untuk menunggu 'kejutan' berikutnya.<sup>65</sup>

e) Faktor pengaruh lingkungan

Terkadang orang tua mungkin sudah mengawasi penggunaan gadget secara maksimal di rumah. Namun, lingkungan pergaulan anak akan semakin meluas seiring bertambahnya usia. Pengaruh teman sebaya pun semakin lama akan semakin menguat. Tidak jarang terjadi anak menjadi kecanduan gadget karena mengikuti teman-temannya di sekolah atau teman sepermainannya di lingkungan sekitar rumah.<sup>66</sup>

Dengan demikian, penggunaan *smartphone* oleh remaja mulai dari waktu penggunaan sampai dengan macam-macam penggunaannya, jika digunakan secara baik akan menghadirkan dampak yang positif untuk remaja, begitu juga sebaliknya akan menimbulkan dampak negatif untuk remaja.

### **3. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Akhlak Remaja Kepada Orang Tua**

Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memberikan kontribusi bagi kehidupan. Salah satunya adalah perangkat elektronik

---

<sup>65</sup> Diakses di [digitalmama.id](http://digitalmama.id) "Waspadai Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget" (diakses pada 7 Juli 2020)

<sup>66</sup> *Ibid.*

seperti *smartphone* yang memiliki banyak kemudahan bagi penggunanya. Khususnya remaja yang menjadi pengguna *smartphone* dalam sebagian besar aktivitasnya. Menurut *survey* yang dilakukan oleh Kominfo pada tahun 2017 sebanyak 70, 98% pengguna *smartphone* adalah pelajar atau mahasiswa dengan kategori usia remaja.<sup>67</sup>

Menurut Alo Liliweri, teknologi terbaru termasuk *smartphone* menimbulkan banyak efek, khususnya dalam hal menyederhanakan kehidupan manusia seperti terbentuknya suatu masyarakat yang lebih informed yang dapat membuat respons manusia terhadap peristiwa dan kecenderungan.<sup>68</sup> Dimana ketika *smartphone* terintegrasi dengan situs jejaring sosial telah membawa dunia dari belahan bumi manapun dalam genggamannya kita, cukup dengan mengaksesnya saja, kita bisa mengetahui informasi berbagai peristiwa dimanapun dan kapanpun dalam hitungan detik. selain itu, kita bisa berinteraksi dengan jutaan orang dari seluruh penjuru dunia. Hal tersebutlah yang membuat teknologi *smartphone* banyak diminati serta tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat sekarang ini. Menurut Walther yang dikutip dari Skripsi Desi Linawati gejala ini disebut komunikasi hyperpersonal yakni komunikasi dengan perantara jaringan internet yang secara sosial lebih menarik daripada komunikasi langsung.<sup>69</sup>

Sehingga bukan pemandangan yang langka lagi, setiap orang memiliki *smartphone* dan sangat sibuk dengan *smartphonanya* masing-

---

<sup>67</sup> Kominfo dan IndonesiaBaik.id, *loc.cit.*

<sup>68</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), h.851.

<sup>69</sup> Desi Linawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Kras Kediri", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Tulungagung: Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), h. 45 t.d.

masing baik di jalan, transportasi umum, maupun di dalam rumah. Bagaimana *smartphone* telah mempengaruhi aktivitas kehidupan masyarakat kita sekarang, khususnya di dalam rumah. Berikut ini adalah perbandingan tingkah laku manusia ketika sebelum dan setelah maraknya penggunaan *smartphone*.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Tingkah laku manusia sebelum dan sesudah maraknya penggunaan *smartphone***

Sebelum	Sesudah
1. menonton televisi dan berbincang-bincang bersama orang tua dan saudara ketika di dalam rumah	Menonton layar <i>smartphone</i> masing-masing di dalam rumah
2. Ketika di jalan, manusia berjalan tegak dan memperhatikan lingkungan sekitar	Kebanyakan manusia sekarang berjalan menunduk sambil memainkan <i>smartphonanya</i>
3. Berdoa terlebih dahulu sebelum makan	Memotret makanan kemudian menguploadnya di media sosial

Dari perubahan keadaan diatas, menggambarkan bahwasanya *smartphone* memberikan pengaruh yang sangat besar mulai dari cara berpikir sampai dengan perbuatan manusia. Ada yang memunculkan dampak positif dan juga negatif.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan tentang *smartphone* dan akhlak remaja kepada orang tua.

Penelitian yang pertama, dilakukan oleh Desi linawati (2019) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut

Agama Islam Negeri Tulungagung dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Kras Kediri". Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan gadget terhadap akhlak siswa di SMK Negeri 1 Kras Kediri dan seberapa signifikan keadaan pengaruh tersebut. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget di SMKN 1 Kras Kediri berpengaruh positif lagi signifikan terhadap akhlak siswa, baik kepada kedua orang tua, kepada guru maupun kepada sesama siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dalam melakukan penelitian tentang akhlak dan subjek penelitian yang kisaran usia remaja. Dan perbedaannya terletak pada populasi penelitian yang dilakukan berada di SMKN 1 Kras Kediri, sedangkan populasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di Wilayah Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat.

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Vera Budi Asih (2019) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Remaja Terhadap Perilaku Dalam Interaksi Keluarga di Desa Sumber Mulya Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara". Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan gadget pada remaja dalam interaksi keluarga di Desa Sumber Mulya Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara. Dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada remaja dapat

dikatakan dalam kategori tinggi berdasarkan hasil hitung rata-rata skor sebesar 50%. Dan dalam hasil penelitian interaksi keluarga dikatakan dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada remaja lebih tinggi dibandingkan dalam interaksi dengan keluarga. Penelitian ini memiliki persamaan yakni dari subjek penelitian yaitu remaja, sama-sama dalam ruang lingkup keluarga dan metodologi penelitian yang digunakan kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Vera menggunakan variabel gadget dan perilaku. Sementara penulis adalah *smartphone* dan akhlak remaja kepada orang tua.

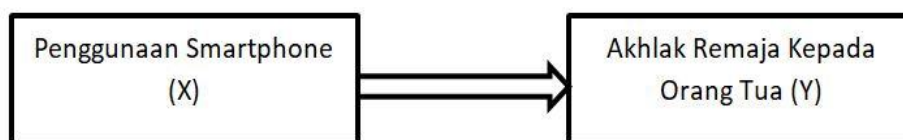
Penelitian yang ketiga, dilakukan oleh Rizaldi Alpan (2019) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam skripsi yang berjudul "Efek *Smartphone* Terhadap Akhlak Generasi Milenial di Perumnas Bumi Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan". Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui efek *smartphone* yang diberikan ke kaum milenial sehingga berefek kepada kurangnya komunikasi terhadap lingkungan sekitar. Dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Kesimpulan hasil penelitian adalah Ketika milenial sedang aktif menggunakan *smartphone* dan lupa akan orang disekitarnya, sampai lupa waktu akan sholat. Seharusnya milenial bijak dalam penggunaan *smartphone* dan dapat lebih mengetahui efek positif *smartphone* tentu hal ini tidak akan terjadi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengantisipasi efek negatif agar

milennial lebih mendapatkan efek positif, yakni dengan cara memberikan batasan-batasan penggunaannya dan melihat kondisi waktu penggunaannya. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada variabel *smartphone*, variabel akhlak dan subjek penelitian yaitu remaja. Adapun perbedaannya, terdapat pada populasi penelitian yang dilakukan berada di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. sedangkan populasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Wilayah Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada orang tua di RW 03 Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Berdasarkan landasan teoritis dari variabel independen (X) yakni penggunaan *smartphone* dan variabel dependen (Y) yakni akhlak remaja kepada orang tua, maka hubungan dari ke dua variabel tersebut yang dideskripsikan oleh peneliti dalam kerangka berpikir ialah sebagai berikut: jika penggunaan *smartphone* baik, maka akan berpengaruh baik pada akhlak remaja kepada orang tua.

#### D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, di tes dan diuji kebenarannya.<sup>70</sup>

Hipotesis dalam skripsi ini adalah hipotesis kausal merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan pengaruh faktor prediktor terhadap variabel respon.

Maka, mencermati uraian diatas, penulis dapat menentukan hipotesis atau kesimpulan sementara, dengan asumsi bahwa :

Ha : ada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada orang tua.

Ho : tidak ada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada orang tua.

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 64.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap akhlak remaja kepada orang tua.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat atau berlokasi di RW 03 Kramat Pulo, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari September 2020 sampai dengan Desember 2020. Digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian Untuk Skripsi**

No	Kegiatan	Bulan			
		September	Oktober	November	Desember
1	Proposal Penelitian disetujui Kepala Prodi				
2	Pembuatan dan menyebarkan instrument penelitian kepada reesponden				
3	Mengolah data hasil penelitian				
4	Pembuatan skripsi				
5	Skripsi disetujui Dosen Pembimbing				

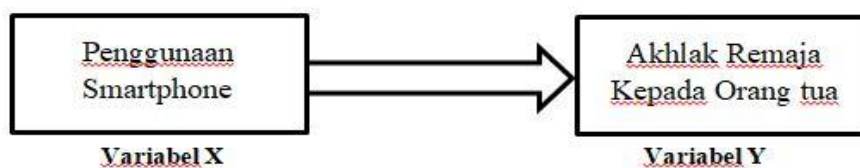


### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.<sup>1</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini ada dua variable yang diteliti (1) Variabel bebas atau independent variabel, yakni penggunaan *smartphone* (X) dan (2) Variabel terikat atau dependen variabel, yaitu akhlak remaja kepada orang tua (Y). Pola hubungan antar variabel adalah pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pola hubungan antar variabel tersebut merupakan konstelasi masalah dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Konstelasi Variabel**



### D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1998:99), variabel penelitian merupakan objek penelitian ataupun apa yang menjadi fokus perhatian suatu penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan. berdasarkan hubungan

<sup>1</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h.17.

<sup>2</sup> *Ibid.*,

<sup>3</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya:2018), h.189.

antarvariabel, maka variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi beberapa variabel berikut<sup>4</sup>:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain dan biasanya variabel ini dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain.<sup>5</sup> variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *penggunaan smartphone* (X). dengan sub variabel yaitu pengertian *smartphone* dan penggunaan *smartphone* oleh remaja.

2. Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dinamakan variabel terikat karena kondisinya dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>6</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *akhlak remaja kepada orang tua* (Y). dengan sub variabel yaitu pengertian akhlak, remaja, orang tua dan akhlak remaja kepada orang tua.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti.<sup>7</sup> menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> *Ibid.*,

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.113

kesimpulannya.<sup>8</sup> Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh remaja di RW 03 Kramat Pulo, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen yang berjumlah 444 orang remaja.

## 2. Sampel

Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto memberikan batasan-batasan cara mengambil sampel, bila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi dan jika lebih dari 100, dapat diambil antara 10% - 25% atau tergantung kemampuan peneliti.<sup>10</sup> Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam anggota populasi itu.<sup>11</sup> Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari seluruh populasi yang berjumlah 444 orang remaja, sehingga diperoleh sampel sebanyak 44 remaja/responden.

## F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Dengan uraian sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Op.Cit*, h.64.

<sup>9</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Op.Cit*, h.65.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h.117.

<sup>11</sup> Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h.63.

## 1. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.<sup>12</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk skala likert dengan pernyataan bersifat tertutup yang akan dibagikan kepada remaja di RW 03 Kramat Pulo, Kecamatan Senen yang dipilih secara random. Angket ini untuk memperoleh data tentang penggunaan *smartphone* sehari-hari dan akhlak kepada orang tua.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>13</sup> Metode dokumentasi untuk mengumpulkan data remaja di RW 03 Kramat Pulo, Kecamatan Senen.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Penggunaan *Smartphone*

#### a. Definisi konseptual

Penggunaan *smartphone* oleh remaja mulai dari waktu penggunaan sampai dengan macam-macam penggunaannya, jika digunakan secara baik akan menghadirkan dampak yang positif untuk

---

<sup>12</sup> Syahrudin dan Salim, *Op.Cit*, h.135.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.206.

remaja, begitu juga sebaliknya akan menimbulkan dampak negatif untuk remaja.

b. Definisi operasional

Merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati dan batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur atau bisa juga disebut dengan definisi penjelas, sehingga variabel penelitian menjadi lebih jelas.<sup>14</sup> Definisi operasional dari variabel penggunaan *smartphone* adalah sebagai berikut:

- 1) Macam-macam penggunaan *smartphone*
- 2) Waktu penggunaan *smartphone*
- 3) Dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone*

c. Instrumen penelitian

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuesioner. Sementara skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>16</sup> Skala Likert yang digunakan adalah 4 kategori, dengan alasan penggunaan kategori ganjil (3,5 dan 7) mendorong responden memilih yang pertengahan.<sup>17</sup> Dengan ketentuan skor sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Syahrudin dan Salim, *Op.Cit*, h.108.

<sup>15</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Op.Cit*, h.78.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009).

<sup>17</sup> Syahrudin dan Salim, *Op.Cit*, h.147.

SL : Selalu = 4

SR : Sering = 3

KD: Kadang-Kadang = 2

TP : Tidak Pernah = 1

Adapun, kisi-kisi instrumen penelitian penggunaan *smartphone* dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Penggunaan *Smartphone***

No	Variabel	Indikator	No butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Penggunaan <i>Smartphone</i> (X)	a. Macam-macam penggunaan <i>smartphone</i>	1, 3, 5, 7, 9, 11	2, 4, 6, 8, 10, 12	12
		b. Waktu penggunaan <i>smartphone</i>	13	14	2
		c. Dampak positif dan negatif dari penggunaan <i>smartphone</i>	15, 17, 19	16, 18, 20	6
			10	10	20

## 2. Akhlak Remaja Kepada Orang Tua

### a. Definisi konseptual

Akhlak remaja kepada orang tua adalah perilaku seorang remaja kepada orang tua, yakni perilaku baik yang memuliakan kedua orang tua (ibu dan bapak).

### b. Definsi operasional

Definisi operasional dari variabel akhlak remaja kepada orang tua adalah, sebagai berikut:

- 1) Berbicara kepada kedua orang tua
- 2) Berbuat baik keepada kedua orang tua

3) Mendoakan kedua orang tua

c. Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian akhlak remaja kepada orang tua:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Akhlak Remaja Kepada Orang Tua**

No	Variabel	Indikator	No butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Akhlak Remaja Kepada Orang Tua (Y)	a. Berbicara kepada kedua orang tua	1, 3, 5	2, 4, 6	6
		b. Berbuat baik kepada kedua orang tua	7, 9, 11, 13, 15, 17	8, 10, 12, 14, 16, 18	12
		c. Mendoakan kedua orang tua	19	20	2
			10	10	20

### 3. Uji Coba Instrument Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui berapa item pertanyaan yang valid yang digunakan pada penelitian ini. Terdapat 20 item pertanyaan pada angket pengaruh penggunaan *smartphone* dan 20 item pertanyaan pada angket akhlak remaja kepada orang tua.

Bentuk penilaian pada instrumen atau item pertanyaan dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  pada setiap item pertanyaan lebih besar dari  $r_{tabel}$  yang diperoleh dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 23 dengan maksud membantu dalam perhitungan kevalidan. Berikut hasil penghitungan uji validitas dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 :

## 1) Variabel Penggunaan Smartphone (X)

**Tabel 3.4**  
**Hasil Penghitungan Uji Validitas Variabel Penggunaan**  
**Smartphone**

Variabel X	Nilai		Kesimpulan
	r Hitung	r Tabel	
P1	0.435	0.297	Valid
P2	0.433	0.297	Valid
P3	0.397	0.297	Valid
P4	0.235	0.297	Tidak Valid
P5	0.363	0.297	Valid
P6	0.388	0.297	Valid
P7	0.129	0.297	Tidak Valid
P8	0.622	0.297	Valid
P9	0.323	0.297	Valid
P10	0.081	0.297	Tidak Valid
P11	0.196	0.297	Tidak Valid
P12	0.408	0.297	Valid
P13	0.374	0.297	Valid
P14	0.315	0.297	Valid
P15	0.377	0.297	Valid
P16	0.474	0.297	Valid
P17	0.361	0.297	Valid
P18	0.581	0.297	Valid
P19	0.378	0.297	Valid
P20	0.442	0.297	Valid

(Lampiran 2)

Berdasarkan pada tabel 3.4 diperoleh hasil bahwa item pertanyaan yang valid pada variabel pengaruh penggunaan *smartphone* terdapat sebanyak 16 pertanyaan valid dan 4 item pertanyaan tidak valid. Hal ini berdasarkan pembuktian dengan tolak ukur  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .



## 2) Variabel Akhlak Remaja Kepada Orang Tua (Y)

**Tabel 3.5**  
**Hasil Penghitungan Uji Validitas Variabel Akhlak Remaja**  
**Kepada Orang Tua**

Variabel Y	Nilai		Kesimpulan
	r Hitung	r Tabel	
P1	0.562	0.297	Valid
P2	0.310	0.297	Valid
P3	0.356	0.297	Valid
P4	0.545	0.297	Valid
P5	0.306	0.297	Valid
P6	0.548	0.297	Valid
P7	0.716	0.297	Valid
P8	0.479	0.297	Valid
P9	0.642	0.297	Valid
P10	0.593	0.297	Valid
P11	0.618	0.297	Valid
P12	0.668	0.297	Valid
P13	0.346	0.297	Valid
P14	0.582	0.297	Valid
P15	0.550	0.297	Valid
P16	0.423	0.297	Valid
P17	0.619	0.297	Valid
P18	0.556	0.297	Valid
P19	0.641	0.297	Valid
P20	0.583	0.297	Valid

(Lampiran 2)

Berdasarkan pada tabel 3.5 diperoleh hasil bahwa item pertanyaan yang valid pada variabel akhlak remaja kepada orang tua terdapat sebanyak 20 item pertanyaan valid. Hal ini berdasarkan pembuktian dengan tolak ukur  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui kepercayaan hasil uji coba angket atau instrumen penelitian. Adapun kriteria suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya  $> 0,6$ . Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas

menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 hasil uji reliabilitas pada variabel pengaruh penggunaan *smartphone* dan akhlak remaja kepada orang tua dengan nilai AlphaCronbach's adalah :

### 1) Variabel Penggunaan *Smartphone*

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengaruh *Smartphone***

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	17

(Lampiran 2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang diperoleh pada tabel 3.6 didapat nilai koefisien Alpha  $0.686 > 0.60$  yang menyatakan bahwa variabel pengaruh penggunaan *smartphone* reliabel.

### 2) Variabel Akhlak Remaja kepada Orang Tua

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akhlak Kepada Orang Tua**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	21

(Lampiran 2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang diperoleh pada tabel 3.7 didapat nilai koefisien Alpha  $0.736 > 0.60$  yang menyatakan bahwa variabel akhlak remaja kepada orang tua reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam melakukan teknik analisis data dalam penelitian ini:

### 1. Checking atau verifikasi data

Pada tahapan ini peneliti mengecek kembali lengkap tidaknya data penelitian, dengan beberapa tahapan sebagai berikut<sup>18</sup>:

- a. Meneliti lagi lengkap tidaknya identitas subjek yang diperlukan dalam analisis data.
- b. Meneliti lengkap tidaknya data, yaitu apakah instrumen pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembaran tidak ada yang lepas atau sobek dan sebagainya.
- c. Cara mengisi jawaban *item* apakah sudah betul.

### 2. Distribusi data

Adalah pola atau model penyebaran yang merupakan gambaran kondisi sekelompok data.<sup>19</sup>

### 3. Entri data

Merupakan suatu rangkaian upaya memasukkan data ke dalam komputer.<sup>20</sup>

### 4. Analisis statistik

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi yaitu salah satu teknik analisis dalam statistik yang dipakai untuk mencari

---

<sup>18</sup> Asep Kurniawan, *op.cit.*, h.244.

<sup>19</sup> Sri Rizqi Wahyuningrum, *Statistika Pendidikan*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 179.

<sup>20</sup> Asep Kurniawan, *Op.Cit.*, h. 244.

hubungan antardua variabel yang bersifat kuantitatif.<sup>21</sup> Dengan menggunakan koefisien korelasi pearson ialah nilai yang memperlihatkan kedekatan hubungan linier dua variabel dengan skala data rasio atau interval. Koefisien yang dihasilkan bernilai antara -1 hingga +1, yang menunjukkan apakah hubungan linier (variabel X dan variabel Y) tersebut positif atau negatif.<sup>22</sup> Dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$	Koefisien Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y
$N$	Jumlah Responden
$\sum X$	Jumlah skor penggunaan <i>smartphone</i>
$\sum Y$	Jumlah skor akhlak remaja kepada orang tua

## I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_a = \beta \neq 0$$

$$H_0 = \beta = 0$$

Keterangan:

$H_a$  = ada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada orang tua

$H_0$  = tidak ada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada orang tua

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo:Zifatama Publishing, 2008), h. 149..

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian mengenai penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada orang tua yang berlokasi di RW 03 Kramat Pulo, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Diketahui, Luas wilayah Kelurahan Kramat dalam Laporan Tahunan Kecamatan Senen, Jakarta Pusat terkait “Luas Wilayah, Jumlah RT, RW, Rumah Tangga, dan Penduduk Menurut Kelurahan pada Tahun 2017” bahwasanya tercatat 0,71 Km<sup>2</sup> atau 16,82% dari Kecamatan Senen beserta 8 Rukun Warga (RW) dan 96 Rukun Tetangga (RT). Dan wilayah RW 03 Kramat Pulo adalah bagian dari Kelurahan Kramat. Dan jumlah penduduk Kelurahan Kramat pada Tahun 2018 mencapai 36000 penduduk dengan tingkat kepadatan paling tinggi diantara kelurahan lain di wilayah Kecamatan Senen, Jakarta Pusat.<sup>1</sup>

Dalam memperoleh data penelitian, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data remaja yang ada di RW 03 Kramat Pulo ini bersama dengan Dasawisma PKK Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. kemudian diperoleh jumlah responden remaja kisaran usia 13 tahun sampai dengan 17 tahun di RW 03 Kramat Pulo, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat sebanyak 44 orang. Kemudian, penulis membagikan angket kepada remaja yang ada secara langsung.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Pusat, “KECAMATAN SENEN DALAM ANGKA 2019”, dalam Naskah Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Pusat, 31730.1906, h. 27.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data terbagi menjadi 2 variabel yakni penggunaan *smartphone* yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan 20 item pertanyaan untuk mengetahui data tentang akhlak remaja kepada orang tua. dan masing-masing butir pertanyaan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian dengan menggunakan instrumen angket.

### 1. Penggunaan *Smartphone* (Variabel X)

Instrumen pertanyaan yang digunakan dalam variabel penggunaan *smartphone* terdiri dari 16 pertanyaan yang valid dan 4 pertanyaan yang tidak valid. Dari penjumlahan skor angket diperoleh angka terendah yaitu 46 dan angka tertinggi 71. Selanjutnya dari data penelitian didapat rentang skor (*range*) 25, nilai rata-rata 61,91, nilai median 62, nilai modus 62, dan nilai simpangan baku 5,66. Berdasarkan perhitungan model Sturges (dengan rumus,  $1 + 3,322 \cdot \text{Log } N$ ), diperoleh jumlah kelas 7 dan panjang kelas interval 4. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel penggunaan *smartphone* :

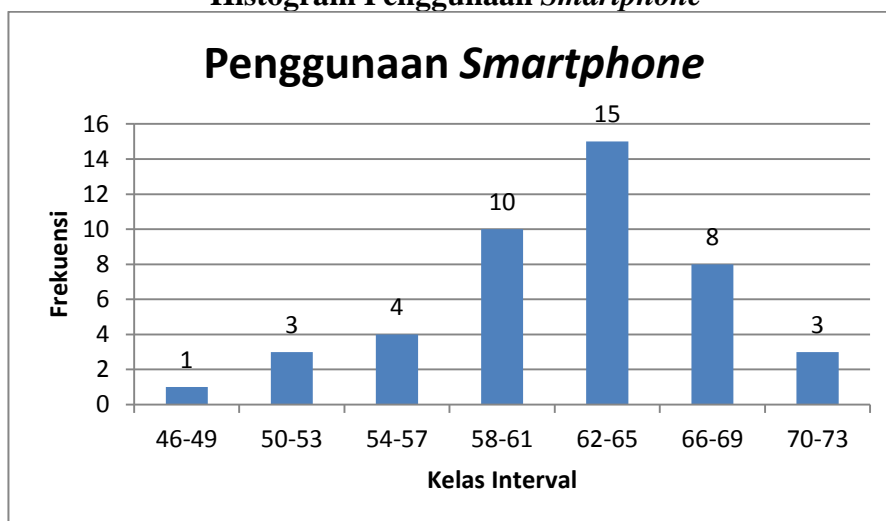
**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Penggunaan *Smartphone***

No.	Kelas Interval	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	46-49	1	2%	2%
2	50-53	3	7%	9%
3	54-57	4	9%	18%
4	58-61	10	23%	41%
5	62-65	15	34%	75%
6	66-69	8	18%	93%
7	70-73	3	7%	100%

Data di atas diperoleh berdasarkan pada empat kategori, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Selanjutnya diketahui

frekuensi terbanyak terdapat dalam kelas interval 62 sampai 65 dengan frekuensi 15 responden dengan presentase 34%. Kedua dalam kelas interval 58 sampai 61 dengan frekuensi 10 responden dengan presentase 23%. Ketiga dalam kelas interval 66 sampai 69 dengan frekuensi 8 responden dengan presentase 18%. Keempat dalam kelas interval 54 sampai 57 dengan frekuensi 4 responden dengan presentase 9%. Kelima dalam kelas interval 50 sampai 53 dan kelas interval 70 sampai 73 dengan frekuensi 3 responden dengan presentase 7%. Keenam dalam kelas interval 46 sampai 49 dengan frekuensi 1 responden dengan presentase 2%.

**Gambar 4.1**  
**Histogram Penggunaan Smartphone**



## 2. Akhlak Remaja Kepada Orang Tua (Variabel Y)

Instrumen pertanyaan yang digunakan dalam variabel akhlak remaja kepada orang tua terdiri dari 20 item pertanyaan yang valid. Dari penjumlahan skor angket diperoleh angka terendah yaitu 47 dan angka tertinggi 80. Selanjutnya dari data penelitian didapat rentang skor (*range*) 33, nilai rata-rata 66,82, nilai median 68, nilai modus 72, dan nilai

simpangan baku 8,168. Berdasarkan perhitungan model Sturges (dengan rumus,  $1 + 3,322 \cdot \log N$ ), diperoleh jumlah kelas 7 dan panjang kelas interval 5. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel akhlak remaja kepada orang tua :

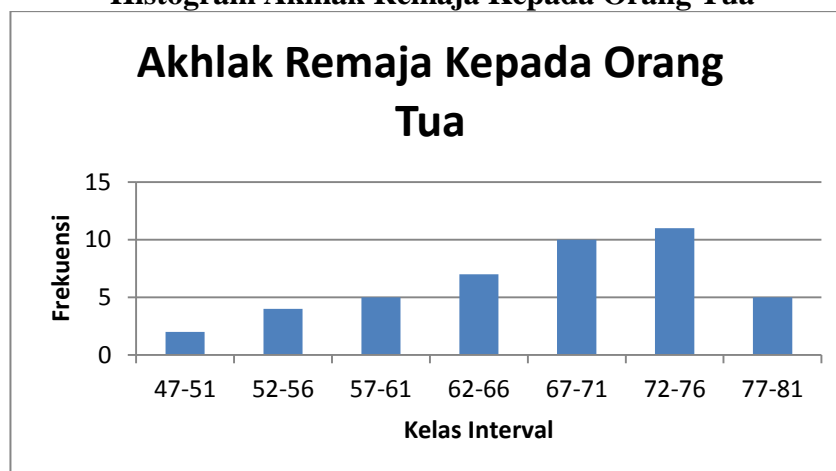
**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Akhlak Remaja Kepada Orang Tua**

No.	Kelas Interval	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	47-51	2	5%	5%
2	52-56	4	9%	14%
3	57-61	5	11%	25%
4	62-66	7	16%	41%
5	67-71	10	23%	64%
6	72-76	11	25%	89%
7	77-81	5	11%	100%

Data di atas diperoleh berdasarkan pada dalam empat kategori, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Selanjutnya diketahui frekuensi terbanyak terdapat dalam kelas interval 72 sampai 76 dengan frekuensi 11 responden dengan presentase 25%. Kedua dalam kelas interval 67 sampai 71 dengan frekuensi 10 responden dengan presentase 23%. Ketiga dalam kelas interval 62 sampai 66 dengan frekuensi 7 responden dengan presentase 16%. Keempat dalam kelas interval 57 sampai 61 dan kelas interval 77 sampai 81 dengan frekuensi 5 responden dengan presentase 11%. Kelima dalam kelas interval 52 sampai 56 dengan frekuensi 4 responden dengan presentase 9%. Keenam dalam kelas interval 47 sampai 51 dengan frekuensi 2 responden dengan presentase 5%.



**Gambar 4.2**  
**Histogram Akhlak Remaja Kepada Orang Tua**



**Tabel 4.3**  
**Rangkuman Deskripsi Variabel X dan Y**  
**Statistics**

		Penggunaan Smartphone	Akhlak Kepada Orang Tua
N	Valid	44	44
	Missing	0	0
Mean		61.91	66.82
Median		62.00	68.00
Mode		62	72
Std. Deviation		5.660	8.168
Variance		32.038	66.710
Minimum		46	47
Maximum		71	80

## B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

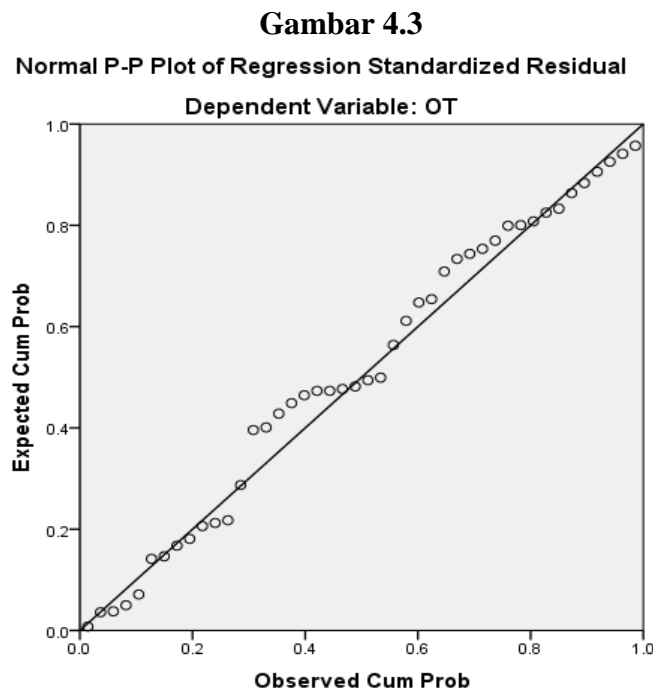
### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data digunakan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan untuk sebuah penelitian. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitas data. Dalam penghitungan uji persyaratan analisis data menggunakan IBM SPSS *Statistich 23*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data sampel memiliki pendistribusian yang normal atau tidak. Untuk menguji distribusi populasi, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat Normal P-Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi data normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Deteksi normalitas dapat juga dilakukan dengan melihat kolom Sig. yang ada pada tabel Kolmogrov-Smirnov.

Sementara kriteria penilaian data yang mempunyai distribusi normal jika nilai signifikansi  $\geq 0.05$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $\leq 0.05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistich 23*.



Berdasarkan perhitungan uji normalitas didapat hasil pada gambar 4.3 memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperkuat hasil uji grafik, maka pada uji normalitas ini dilengkapi dengan uji statistik, yaitu dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ) yang menunjukkan data tersebut normal.

Hal ini seperti terlihat pada Tabel 4.4 :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.84307595
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.058
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Lampiran 4)

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.4, didapat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.099, dengan signifikansi  $0.200 > 0.05$ . Hal ini membuktikan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

## b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel pengaruh penggunaan *smartphone* dengan variabel akhlak remaja kepada orang tua. Untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan melihat nilai *Deviation from linearity Sig.* apabila  $> 0.05$  dan membandingkan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ), maka terdapat hubungan yang linear. Berikut uji linearitas dengan bantuan program IBM SPSS *Statistich 23* :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linearitas Data**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak Kepada Orang Tua * Pengaruh Smartphone	Between Groups	(Combined)	1523.212	18	84.623	1.573	.146
		Linearity	854.955	1	854.955	15.887	.001
		Deviation from Linearity	668.257	17	39.309	.730	.746
	Within Groups		1345.333	25	53.813		
Total			2868.545	43			

(Lampiran 4)

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 4.9 didapat nilai signifikansi *Deviation from linearity* sebesar  $.746 > 0.05$ , maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antar variabel pengaruh penggunaan *smartphone* dan akhlak remaja kepada orang tua. Pada nilai  $F_{hitung}$  dengan signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ) didapat hasil 0.730 dan  $F_{tabel}$  dengan rumus (df) *Deviation from linearity* ; Within Gorups didapat nilai 2.09. Maka dari uji linearitas data kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

### c. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, karena variabel penelitian hanya terdiri satu variabel bebas (X) yaitu penggunaan *smartphone* dan satu variabel terikat (Y) yaitu akhlak remaja kepada orang tua.

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + b X$$

Berikut hasil perhitungan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program IBM SPSS *Statistich 23*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.048	11.596		1.556	.127
SM	.788	.187	.546	4.223	.000

a. Dependent Variable: OT

(Lampiran 4)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk perkiraan akhlak remaja kepada orang tua yang dipengaruhi oleh penggunaan *smartphone* adalah  $Y = 18.048 + 0.788X$  yang menunjukkan bahwa apabila jika pengaruh variabel pengaruh penggunaan *smartphone* meningkat 1 satuan maka pengaruh variabel akhlak remaja kepada orang tua akan meningkat sebesar 0.788.

#### d. Uji Korelasi Product Moment Pearson

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson**  
**Correlations**

		Pengaruh Smartphone	akhlak Kepada Orang Tua
Pengaruh Smartphone	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
akhlak Kepada Orang Tua	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Lampiran 4)

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment pearson pada tabel 4.7 didapat nilai  $r_{hitung} 0.546 > r_{tabel} 0.297$ . Hal ini menunjukkan hubungan variabel pengaruh penggunaan *smartphone* dan variabel akhlak remaja kepada orang tua memiliki hubungan dalam kategori kuat. Selain itu berdasarkan uji penghitungan signifikansi didapat nilai  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa variabel pengaruh penggunaan *smartphone* dan variabel akhlak remaja kepada orang tua memiliki korelasi yang signifikan.

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t (t-test). Penggunaan uji t sebagai pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (signifikan atau tidak). Berikut hasil pengujian hipotesis.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.048	11.596		1.556	.127
SM	.788	.187	.546	4.223	.000

a. Dependent Variable: OT

(Lampiran 5)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.8 didapat  $t_{hitung}$  koefisien pengaruh penggunaan *smartphone* adalah 4.223 . Sedangkan  $t_{tabel}$  dihitung pada tabel t-test, dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $df = 42$  (diperoleh dari rumus  $n-2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden). Maka diperoleh hasil  $t_{tabel}$  adalah 2.018 ( $4.223 > 2.018$ ). Variabel pengaruh penggunaan *smartphone* memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  yang bermakna memiliki signifikansi dengan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada orang tua di RW 03 Kramat Pulo, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat.

### 3. Pengujian Determinasi

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.281	6.924

a. Predictors: (Constant), SM

b. Dependent Variable: OT

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel pengaruh penggunaan *smartphone* mempengaruhi variabel akhlak remaja kepada orang tua di RW 03 Kramat Pulo. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.298 (29.8%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi sederhana yang didapatkan dimana variabel independen yaitu pengaruh penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu akhlak remaja kepada orang tua sebesar 29.8% , sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment pearson pada tabel 4.7 didapat nilai  $r_{hitung} 0.546 > r_{tabel} 0.297$ . Hal ini menunjukkan hubungan variabel pengaruh penggunaan *smartphone* dan variabel akhlak remaja kepada orang tua memiliki hubungan dalam kategori kuat. Selain itu berdasarkan uji penghitungan signifikansi, Variabel pengaruh penggunaan *smartphone* memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  yang bermakna memiliki signifikansi dalam hubungan pengaruh penggunaan *smartphone* dengan akhlak remaja kepada orang tua.

Pada perhitungan uji hipotesis dengan uji t-test didapat hasil yang menyatakan dalam pengambilan keputusan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan hasil perhitungan t-test  $t_{hitung} = 4.223 > 2.018$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* mempengaruhi



akhlak remaja kepada orang tua di RW 03 Kramat Pulo, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat.

Dalam Islam, berbuat baik kepada orang tua merupakan salah satu akhlak mulia yang harus di tanamkan dan di jalankan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, kedua orang tua memiliki jasa yang sangat besar dalam kehidupan seorang anak. sebagaimana Al-Qur'an QS Al-Isra' ayat 23-24. Dalam berbicara kepada orang tua, seorang anak membiasakan diri bertutur kata yang halus dan berkata yang lembut; tidak bersuara keras apalagi membentak mereka, tidak memotong atau menyangkal pembicaraan orang tua serta menghadapkan muka pada orang tua saat keduanya berbicara.<sup>2</sup> begitu juga dalam perbuatan, sudah semestinya seorang anak yang telah menginjak umur remaja, minimal mampu membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Namun pada kenyataannya sekarang para remaja, lebih sibuk bermain dengan *smartphone* mereka, dibandingkan berinteraksi ataupun membantu kedua orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian angket yang diisi oleh remaja di RW 03 Kramat Pulo ini dalam hal berinteraksi dengan orang tua, setengah dari sampel penelitian menjawab bahwasanya cara mereka berinteraksi dengan orang tua beralih melalui *smartphone*, dengan frekuensi jawaban kadang-kadang sebanyak 22 responden.

Namun kebanyakan dari mereka masih menjaga etika berbicara kepada orang tua diantaranya adalah pada item pertanyaan “saya berteriak dan

---

<sup>2</sup> Musa bin Muhammad Hajjad Azzahrani, *Keramat Hidup: Orang Tua*, (Magfirah Pustaka, 2005), h.162.

membentak ibu dan bapak ketika berbicara” kebanyakan dari responden menjawab tidak pernah dengan frekuensi sebanyak 30 responden. Dan pada item pertanyaan “ketika ibu atau bapak memanggil, saya bergegas memenuhi panggilan keduanya” sebanyak 25 responden menjawab selalu.

Sementara, dalam hal membantu kedua orang tua, masih ada remaja yang malas dan lebih mengutamakan bermain *smartphone* mereka. Terlihat pada item pertanyaan “saya terbiasa rebahan sambil bermain *smartphone* daripada membantu ibu” dengan frekuensi jawaban sering sebanyak 10 responden dan kadang-kadang 12 responden.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *smartphone* telah mempengaruhi akhlak para remaja kepada orang tua.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada orang tua di RW 03 Kramat Pulo, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan uji hipotesis dengan uji t-test didapat hasil yang menyatakan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan hasil perhitungan t-test  $t_{hitung} = 4.223 > 2.018$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* mempengaruhi akhlak remaja kepada orang tua di RW 03 Kramat Pulo, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Selain itu berdasarkan uji penghitungan signifikansi, variabel pengaruh penggunaan *smartphone* memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang bermakna pengaruh penggunaan *smartphone* mempengaruhi akhlak remaja kepada orang tua secara signifikan.

#### B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja, orang tua, tokoh masyarakat dan kepada peneliti lain yang berminat mengangkat judul yang sama. Saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada remaja diharapkan agar dapat menyeimbangkan penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari, seperti waktu penggunaan *smartphone* yang tidak berlebihan, remaja juga diharapkan dapat lebih aktif dalam membantu orang tua dan berinteraksi secara langsung (*face to face*) kepada orang tua, walaupun cara berkomunikasi telah canggih dan bisa dilakukan menggunakan *smartphone*.
2. Kepada orang tua diharapkan dapat mengawasi dan membimbing remaja menggunakan *smartphone*. Remaja mungkin tidak bisa dilarang, akan tetapi masih bisa untuk dinasehati. Sebaiknya orang tua dapat menjelaskan dengan baik mengenai dampak-dampak yang akan diperoleh bila terlalu sering menggunakan *smartphone*, agar remaja dapat terhindar dari dampak negatif penggunaan *smartphone* dan lebih menggunakan *smartphone* untuk hal yang bermanfaat seperti perkembangan kreativitas dirinya.
3. Kepada tokoh masyarakat setempat, diharapkan dapat memberikan edukasi kepada remaja terkait frekuensi penggunaan *smartphone* dan konten yang diakses dari *smartphone*. Bentuk edukasi bisa berupa penyuluhan kepada remaja dan juga pemasangan poster di tempat-tempat dimana remaja banyak berkumpul dan berinteraksi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya tentang topik yang serupa. Peneliti juga menyadari akan keterbatasan dalam penelitian ini, penggalian data yang mungkin kurang mendalam, karena itu peneliti menyarankan dan berharap dapat menginspirasi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak remaja kepada orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Aesyah, Siti. *Masa Puber Saat Remaja*. Semarang : Penerbit Mutiara Aksara. 2019.
- Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid, *et al. Ihya Ulumuddin*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.
- Arfiani, Devi. *Akhlak Mulia 1*. Semarang : Mutiara Aksara. 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Al-Qur'an dan Terjemah Syariah Terbitan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Azzahrani, Musa bin Muhammad Hajjad. *Keramat Hidup: Orang Tua, Maghfirah* Pustaka. 2005.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Administrasi Jakarta Pusat. *Kecamatan Senen Dalam Angka 2019*. dalam Naskah Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Pusat, 31730.1906.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 06 (12). 2017.
- Daradjat, Zakiah. *Remaja, Harapan dan Tantangan*. Jakarta: CV Ruhama. 1995.
- Dalimunthe, sehat sultoni. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Sleman : Deepublish. 2016.
- Gunawan, Heri. *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014.
- HD, Kaelany. *Islam Agama Unilversal*. Jakarta : Midada Rahma Press. 2006.
- Hendraningrat, Denny Kusuma dan Setiawan, Denny. *Roadmap Broadband Indonesia Menuju Era Teknologi 5G*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017.

- Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Edisi Revisi). Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2018.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2011.
- InFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja 29 Juni-Dalam Rangka Hari Keluarga Nasional.
- Jannah, Miftahul. “*Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*”. *Jurnal Psikoislamedia*. 1 (1). 2016.
- Kartika, Univiana. 12 mei 2014. “10 Alasan Anak Perlu Lepas dari "Gadget". Kompas [online]. <https://kompas.com>. [28 Juni 2020]
- Khalid, Syaikh Amru Muhammad. *Sabar dan Santun Karakter Mukmin Sejati*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2003.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Kominfo dan IndonesiaBaik.id. *Survey Penggunaan TIK 2017 Serta Implikasinya Terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2017.
- Liliwari, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Masyfu, Jiddy. “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*”. *Jurnal Al-Makrifat*. 2 (1). 2017.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Edisi Revisi). Depok: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing. 2008
- Saproni. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor : Bina Karya Utama. 2015.
- Setiawan, Toni. *Internet Untuk Anak*. Yogyakarta: A-Plus Book. 2017.

- Shihab, Quraish. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*. Jakarta: Lentera Hati. 2016.
- Sugiharti, Rahma. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soemanto, Wasti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2006.
- Sugiharti, Rahma. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sunita, Indiana dan Mayasari, Eva. *Yes Or Not Gadget Buat Si Buah Hati*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Susiyanti, Elisa. *Panduan Cermat Untuk Orang Tua Si Anak Sehat*. Yogyakarta: Laksana. 2019.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Wahyuningrum, Sri Rizqi. *Statistika Pendidikan*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2020.
- Zakky, Ahmad dan Asep Hikmatillah. *Akhlak Anak*. Jakarta: Lini Zikrul Kids. 2010.

#### **Jurnal :**

- Has, Eka Mishbahatul Mar'ah, dkk.", *The Correlation between Intensity of Smartphone Usage with Social Media Addiction, Fear of Missing Out, and Need for Touch among Adolescents*", dalam *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24(9), pp. 856-862 diambil dari [news.unair.ac.id/intensitaskecanduansmartphonedikalanganremaja/](https://news.unair.ac.id/intensitaskecanduansmartphonedikalanganremaja/).
- Linawati, Desi. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Kras Kediri", *Skripsi Pendidikan Agama Islam* pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: t.d. 2019.

- Mandias, Green Ferry. "Analisis Pengaruh Pemanfaatan Smartphone terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat". *Cogito Smart Journal*. 3 (1). 2017.
- Ningrum, Diah. "Kemosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan". *Jurnal UNISIA*. 37 (82). 2015.
- Rahmandani, Fahdian, et.al. "Analisa Dampak Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian dan Karakter (KEKAR) Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Malang", *Jurnal Civic Hukum*. 3 (1) 2018.
- Rahmawati. "Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern". *Jurnal Al-Munzir*. 8 (2). 2015.
- Saripah, Ipah. "Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah". *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10, No. 2, 2016.
- Wilantika, Cancan Firman."Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kesehatan Dan Perilaku Remaja", *Jurnal Obstretika Scientia*, 3 (2) 2015.

#### **Website :**

- Alodokter. "Berapa Jam Waktu Ideal Anak Gunakan Gadget Setiap Hari". <https://www.alodokter.com>. [29 Juni 2020].
- Daeng, Intan Trivena Maria. "Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan". *Mahasiswa Fispol Unsrat Manado e-journal acta diurna* [Online]. 6 (1). <https://teknoforestforesteract.com>. [21 Juni 2020]. 2017.
- digitalmama.id. "Waspada! Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget". <https://www.digitalmama.id> [7 Juli 2020]
- Ikhsanudin, Arief. "KPAI Sebut Kasus Kekerasan Seksual Anak Meningkatkan Akibat Pengaruh Digital". *Detikcom* [Online]. <https://detik.com>. [2 Juni 2020].
- Kurniawan, Dian. "Mahasiswa ITS Borong Emas di Dua Ajang Internasional". *Liputan 6* [Online]. <https://www.liputan6.com>. [9 Juni 2020].
- Lestari, Puji. "Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia". Dalam *jurnal FIS UNY* [Online]. <https://www.journal.uny.ac.id>. [9 Juni 2020].



Maulana, Yudha. "Ratusan Anak di Jabar Masuk RS Jiwa Karena Kecanduan Ponsel, Ini Gejalanya". *Detikcom* [Online]. <https://detik.com>. [9 Juni 2020]. 2019.

Rahma Lillahi Sativa. 2017. "Berapa Lama Waktu Ideal Gunakan Gadget?". *Detik.com* [online]. <https://detik.com>. [Diakses pada 29 Juni 2020].

Yanti, Siska, *et al.* "Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran moral dan budi pekerti". Dalam *jurnal FKIP Unila* [Online]. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/>. [10 juni 2020].

**LAMPIRAN LAMPIRAN**

## Lampiran I Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Pengumpulan Data

#### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

(Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Akhlak Remaja  
Kepada Orang Tua di Rw 03 Kramat Pulo, Kecamatan Senen,  
Jakarta Pusat)

No	Variabel	Indikator	No butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Penggunaan <i>Smartphone</i> (X)	a. Macam-macam penggunaan <i>smartphone</i>	1, 3, 5, 7, 9, 11	2, 4, 6, 8, 10, 12	12
		b. Waktu penggunaan <i>smartphone</i>	13	14	2
		c. Dampak positif dan negatif dari penggunaan <i>smartphone</i>	15, 17, 19	16, 18, 20	6
			10	10	20

## 2. Angket Penelitian

### ANGKET PENGGUNAAN *SMARTPHONE*

Nama :

Umur :

Petunjuk Pengisian Angket:

- Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis atau penelitian
- Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan
- Kerahasiaan identitas dan jawaban sangat dijaga.
- Terimakasih atas partisipasinya

Keterangann Pilihan Jawaban:

**SL:** Selalu

**KD:** Kadang-Kadang

**SR:** Sering

**TP:** Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk mengakses materi dan tugas sekolah				
2	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk mencontek ataupun meng-copy paste tugas sekolah				
3	Saya menggunakan <i>smartphone</i> sebagai sarana berkomunikasi dengan teman dan keluarga di Media sosial (Whatsapp, Facebook, Instagram,dll)				
4	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk menghujat ataupun mem- <i>bully</i> teman, keluarga, artis yang saya tidak suka di Media sosial (Whatsapp, Facebook, Instagram,dll)				
5	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk mendapatkan uang dengan berjualan online				
6	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk berbelanja online				
7	Saya bermain games menggunakan <i>smartphone</i> ketika ada waktu luang				
8	Saya bermain games menggunakan <i>smartphone</i> sampai dengan larut malam ( <i>begadang</i> )				

9	Saya mengakses informasi terkini atau yang sedang viral menggunakan <i>smartphone</i>				
10	Saya suka menonton video ataupun membaca novel percintaan remaja dan dewasa menggunakan <i>smartphone</i>				
11	Saya suka menonton video ataupun film yang menginspirasi saya menggunakan <i>smartphone</i>				
12	Saya melihat gambar dan video yang mengandung unsur pornografi menggunakan <i>smartphone</i>				
13	Saya bermain <i>smartphone</i> kurang dari 4 jam/hari				
14	Saya bermain <i>smartphone</i> lebih dari 4 jam/hari				
15	Dengan <i>smartphone</i> , saya mendapatkan dan berbagi informasi dengan cepat				
16	Saya merasa kesal ketika ada yang mengganggu saya ketika sedang asyik menggunakan <i>smartphone</i>				
17	Dengan <i>smartphone</i> , saya mudah berkomunikasi dengan teman-teman dan keluarga				
18	Menggunakan <i>smartphone</i> terlalu lama membuat mata dan kepala saya sakit				
19	Dengan <i>smartphone</i> , saya dapat menemukan ide-ide menarik				
20	<i>Smartphone</i> membuat saya malas belajar				

## ANGKET AKHLAK REMAJA KEPADA ORANG TUA

Nama :

Umur :

Petunjuk Pengisian Angket:

- Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis atau penelitian
- Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan
- Kerahasiaan identitas dan jawaban sangat dijaga.
- Terimakasih atas partisipasinya

Keterangann Pilihan Jawaban:

**SL:** Selalu

**KD:** Kadang-Kadang

**SR:** Sering

**TP:** Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya mendatangi langsung ibu dan bapak ketika ingin berbicara				
2	Saya berbicara kepada ibu dan bapak menggunakan <i>smartphone</i>				
3	Saya menyempatkan waktu untuk berbicara santai dengan ibu dan bapak tanpa memegang <i>smartphone</i>				
4	Saya jarang berbicara dengan ibu dan bapak, karena sibuk bermain <i>smartphone</i>				
5	Saya tidak berteriak dan membentak ibu dan bapak ketika berbicara				
6	Saya berteriak dan membentak ibu dan bapak ketika berbicara				
7	Ketika ibu atau bapak memanggil, saya bergegas memenuhi panggilan keduanya				
8	Saya pura-pura tidak mendengar ketika ibu dan bapak sedang memanggil				
9	Saya berlapang dada dan melaksanakan saat diperintah orang tua				
10	Saya merasa malas dan menolak saat diperintah orang tua				
11	Saya membantu ibu melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci pakaian, menyapu dengan senang hati				

12	Saya terbiasa rebahan sambil bermain <i>smartphone</i> daripada membantu ibu				
13	Ketika ibu dan bapak tidak memiliki uang, saya tidak memaksa minta untuk jajan				
14	Saya memaksa ketika minta uang jajan				
15	Saya mengurus ibu dan bapak ketika mereka sedang sakit				
16	Saya tidak peduli ketika ibu dan bapak sedang sakit				
17	Saya meminta izin dan bersalaman kepada orang tua saat ingin pergi keluar rumah				
18	Saya tidak meminta izin dan bersalaman kepada orang tua saat ingin pergi keluar rumah				
19	Saya selalu mengirimkan doa untuk kedua orang tua saya				
20	Saya lupa berdoa untuk kedua orang tua				

## Lampiran II Hasil Penghitungan Uji Coba Instrumen

### 1. Hasil Penghitungan Uji Validitas Variabel Penggunaan *Smartphone*

Variabel X	Nilai		Kesimpulan
	r Hitung	r Tabel	
P1	0.435	0.297	Valid
P2	0.433	0.297	Valid
P3	0.397	0.297	Valid
P4	0.235	0.297	Tidak Valid
P5	0.363	0.297	Valid
P6	0.388	0.297	Valid
P7	0.129	0.297	Tidak Valid
P8	0.622	0.297	Valid
P9	0.323	0.297	Valid
P10	0.081	0.297	Tidak Valid
P11	0.196	0.297	Tidak Valid
P12	0.408	0.297	Valid
P13	0.374	0.297	Valid
P14	0.315	0.297	Valid
P15	0.377	0.297	Valid
P16	0.474	0.297	Valid
P17	0.361	0.297	Valid
P18	0.581	0.297	Valid
P19	0.378	0.297	Valid
P20	0.442	0.297	Valid



## 2. Hasil Penghitungan Uji Validitas Variabel Akhlak Remaja Kepada OrangTua

Variabel Y	Nilai		Kesimpulan
	r Hitung	r Tabel	
P1	0.562	0.297	Valid
P2	0.310	0.297	Valid
P3	0.356	0.297	Valid
P4	0.545	0.297	Valid
P5	0.306	0.297	Valid
P6	0.548	0.297	Valid
P7	0.716	0.297	Valid
P8	0.479	0.297	Valid
P9	0.642	0.297	Valid
P10	0.593	0.297	Valid
P11	0.618	0.297	Valid
P12	0.668	0.297	Valid
P13	0.346	0.297	Valid
P14	0.582	0.297	Valid
P15	0.550	0.297	Valid
P16	0.423	0.297	Valid
P17	0.619	0.297	Valid
P18	0.556	0.297	Valid
P19	0.641	0.297	Valid
P20	0.583	0.297	Valid

**3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengaruh *Smartphone***

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	17

**4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akhlak Kepada Orang Tua**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	21

### Lampiran III Data Hasil Penelitian

#### DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL X (PENGUNAAN SMARTPHONE)

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TX
1	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	1	1	3	3	4	4	3	2	59
2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	4	1	1	2	3	4	3	3	3	52
3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	71
4	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	1	1	4	2	4	4	4	2	60
5	4	3	3	3	1	3	3	4	3	2	4	1	2	1	4	2	4	4	4	3	58
6	2	2	3	4	2	3	4	4	2	4	2	4	1	2	3	3	4	4	3	2	58
7	4	3	4	4	2	4	4	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	64
8	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	66
9	4	4	3	4	1	4	4	3	2	3	2	4	2	1	2	3	4	3	4	3	60
10	4	3	3	4	1	3	3	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	61
11	4	3	4	4	1	4	3	3	4	1	4	4	3	1	4	3	4	3	4	3	64
12	3	3	2	4	1	1	4	2	1	4	3	1	1	1	4	2	1	2	2	4	46
13	4	4	4	3	1	2	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	62
14	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	2	4	4	3	4	67
15	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	69
16	4	3	4	4	1	3	3	3	4	2	2	4	1	1	4	2	3	3	2	3	56
17	4	4	3	4	1	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	62
18	2	3	3	4	1	2	3	1	4	4	2	4	1	1	4	3	4	1	3	2	52
19	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	69
20	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	69
21	4	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	1	3	3	2	4	4	3	63
22	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	69
23	4	2	4	3	1	4	3	3	2	3	3	4	2	1	2	3	3	3	3	3	56
24	3	3	3	4	1	3	2	4	2	4	2	1	2	3	4	4	4	4	3	3	59
25	3	3	3	4	1	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	65
26	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	1	1	4	3	4	3	3	3	65
27	4	3	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	1	1	4	2	4	3	4	2	61
28	4	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	1	65
29	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	64
30	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	62
31	4	4	3	3	1	2	4	1	1	4	2	4	3	4	1	2	3	1	2	1	50
32	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	3	4	4	2	3	63
33	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	63
34	3	2	4	4	1	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	55
35	4	4	3	4	1	2	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	64
36	3	3	3	4	1	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	62
37	3	2	3	4	1	2	4	4	3	2	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	60
38	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	70
39	3	3	4	4	1	1	4	3	3	2	4	1	2	3	4	1	4	3	3	3	56
40	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	68
41	4	3	4	4	1	3	3	4	1	2	4	4	1	1	4	3	2	4	4	4	60
42	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	70
43	4	3	4	4	1	4	2	3	1	4	2	4	4	1	3	3	4	3	4	4	62
44	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	4	2	4	67

**DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL Y (AKHLAK  
REMAJA KEPADA ORANG TUA)**

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TY
1	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	59
2	4	3	1	2	2	2	3	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	59
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	53
5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	72
6	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	62
7	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	73
8	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	72
9	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	72
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
11	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	68
12	3	4	4	2	1	1	4	4	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2	3	47
13	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	66
14	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	69
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	68
17	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	72
18	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	69
19	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	72
20	2	4	2	4	1	4	2	4	2	3	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	61
21	2	4	2	4	1	4	2	4	2	3	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	61
22	2	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	67
23	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
24	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	71
25	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72
26	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	3	1	4	2	4	4	4	4	4	68
27	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	66
28	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
29	2	3	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	1	4	3	4	4	4	3	3	56
30	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76
31	3	2	4	3	1	3	1	1	3	3	3	1	2	3	3	1	4	4	3	2	50
32	1	2	4	2	1	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	62
33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	72
34	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	64
35	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	3	1	4	2	4	4	4	4	4	68
36	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	68
37	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4	2	3	59
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
39	2	3	1	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	52
40	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	71
41	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	65
42	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
43	4	4	2	4	1	4	2	4	4	3	2	1	2	4	2	4	4	4	4	4	63
44	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	54

## Lampiran IV Data Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.84307595
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.058
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### 2. Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak Kepada Orang Tua * Pengaruh Smartphone	Between Groups	(Combined)	1523.212	18	84.623	1.573	.146
		Linearity	854.955	1	854.955	15.887	.001
		Deviation from Linearity	668.257	17	39.309	.730	.746
	Within Groups		1345.333	25	53.813		
	Total		2868.545	43			

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.048	11.596		1.556	.127
	SM	.788	.187	.546	4.223	.000

a. Dependent Variable: OT

### 4. Uji Korelasi Product Moment Pearson

**Correlations**

		Pengaruh Smartphone	akhlak Kepada Orang Tua
Pengaruh Smartphone	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
akhlak Kepada Orang Tua	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran V Data Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.048	11.596		1.556	.127
SM	.788	.187	.546	4.223	.000

a. Dependent Variable: OT

**Lampiran VI Data Kependudukan (Remaja usia 13-17 Tahun) di RW 03 Kramat Pulo, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat.**

	DATE
Yolanda Nurhaila	04 Juni 2003
Wisnu Aji Saputra	16 September 2004
Lusi Yana	04 Juli 2007
Muzi Rizky Setiawan	06 Februari 2003
Teguh Firmansyah	05 Desember 2005
ALUstus Martin Setiawan	06 Maret 2006
Marwah Nur Aftah	01 Januari 2010
Intan Febriyanti	25 Februari 2003
Murni Ramadani	26 Agustus 2009
M. Idris Maulana E	21 November 2009
Delano Farajianto	29 Desember 2010
Anella Nurmansyah	06 September 2007
Vicky Nugra	10 September 2004
Indah Melati	24 Mei 2007
Adi Darmawan	28 September 2002
Andini Anggraini	03 Agustus 2008
M. Rizky Fadhilah	01 Maret 2003
Ilham Saputra	28 Agustus 2006
Elisa	18 September 2007
Alin Marlina	14 Desember 2008
Ramdhani E	28 Desember 2002
Aulia Hidayah putri	28 Juni 2004
Hagi nur hidayah	04 November 2003
Muh. Keyzia Nur Ilham	27 November 2006
Nabila Artin Marcelona	03 September 2009
Aprilia	27 April 2007
Azriel wahyu hidaypt	26 Januari 2010
Siti Nur Mayah	17 Juni 2009

	Tanggal
1. Ramadhani	04 Juni 2003
2. Wisnu Aji Saputra	16 Sept 2004
3. Lusi Yana	04 Juli 2007
4. Muzi Rizky Setiawan	06 Feb 2003
5. Teguh Firmansyah	05 Des 2005
6. Alustus Martin Setiawan	06 Mar 2006
7. Marwah Nur Aftah	01 Jan 2010
8. Intan Febriyanti	25 Feb 2003
9. Murni Ramadani	26 Ags 2009
10. M. Idris Maulana E	21 Nov 2009
11. Delano Farajianto	29 Des 2010
12. Anella Nurmansyah	06 Sep 2007
13. Vicky Nugra	10 Sep 2004
14. Indah Melati	24 Mei 2007
15. Adi Darmawan	28 Sep 2002
16. Andini Anggraini	03 Ags 2008
17. M. Rizky Fadhilah	01 Mar 2003
18. Ilham Saputra	28 Ags 2006
19. Elisa	18 Sep 2007
20. Alin Marlina	14 Des 2008
21. Ramdhani E	28 Des 2002
22. Aulia Hidayah putri	28 Jun 2004
23. Hagi nur hidayah	04 Nov 2003
24. Muh. Keyzia Nur Ilham	27 Nov 2006
25. Nabila Artin Marcelona	03 Sep 2009
26. Aprilia	27 Apr 2007
27. Azriel wahyu hidaypt	26 Jan 2010
28. Siti Nur Mayah	17 Jun 2009

NO	UMUR	W.N.I			Jumlah	LK
		LK.	PR.			
1	0 - 4	1370	1616	2986		
2	5 - 9	1610	1538	3148		
3	10 - 14	1570	1452	3032		
4	15 - 19	2265	1635	3900		

Data kependudukan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin (Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat Tahun 2019)

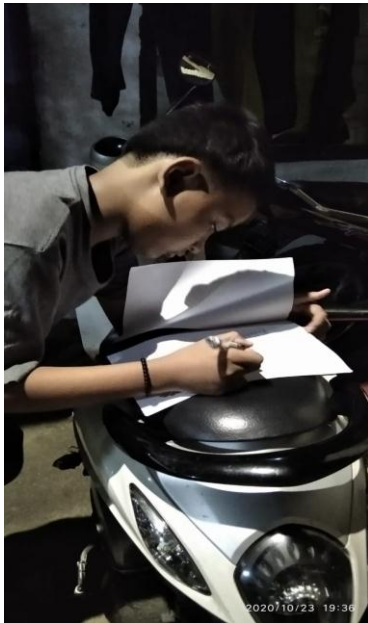
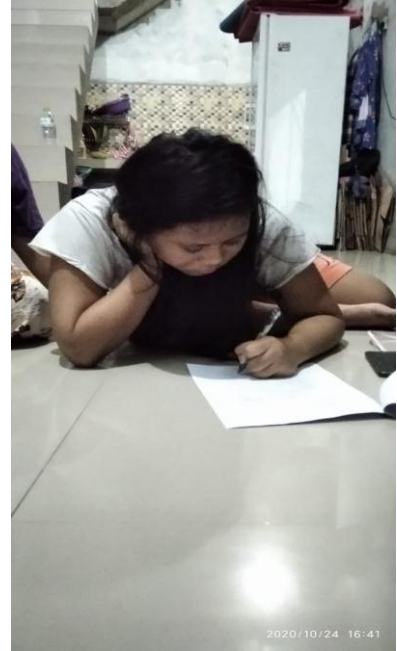
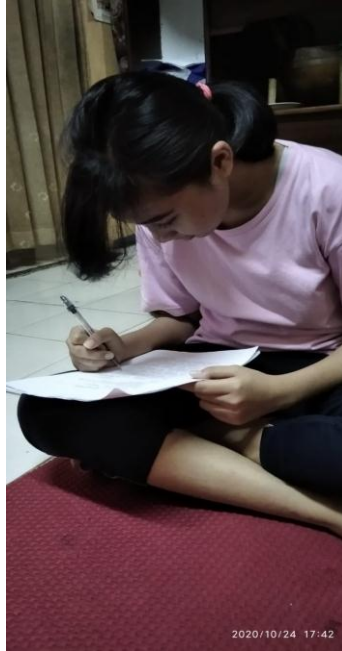


Nama : Radriyah  
 Kelompok : kemuning 20  
 Wilayah Tugas : RT: 10/03

No	Nama	Tanggal bulan tahun	Jenis kelamin	Usia
1	Arofahul	21-01-2007	perempuan	13 Tahun
2	Hafsyah	20-01-2007	perempuan	13 Tahun
3	Mahibi	02-03-2006	laki-laki	14 Tahun
4	shakilla	04-05-2005	perempuan	15 Tahun
5	Nasyira	12-08-2009	perempuan	11 Tahun
6	Naya	17-05-2009	perempuan	14 Tahun
7	Ridho	15-09-2005	laki-laki	15 Tahun
8	M. Hadi	24-07-2008	laki-laki	12 Tahun
9	M. Azim	08-07-2004	laki-laki	16 Tahun
10	M. pandu	10-04-2009	laki-laki	11 Tahun
11	Lutfiansya	02-01-2005	laki-laki	15 Tahun
12	M. Rafi	20-02-2010	laki-laki	10 Tahun
13	Zahra	16-04-2002	perempuan	18 Tahun
14	Sulfa	10-02-2005	perempuan	15 Tahun
15	Mendra	20-10-2006	laki-laki	14 Tahun
16	Havier	16-08-2009	laki-laki	11 Tahun
17	Della	21-07-2005	perempuan	15 Tahun
18	Akbar	22-03-2010	laki-laki	10 Tahun
19	Tavia	27-10-2003	perempuan	17 Tahun
20	putra	21-11-2010	laki-laki	10 Tahun

Sumber : Dasawisma Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat.

## Lampiran VII Hasil Dokumentasi



Beberapa remaja sedang mengisi angket penelitian



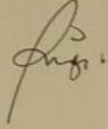
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : GHINA RAHMI  
No. Pokok : 2017510019  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Akhlak Remaja **kepada**  
**Orang Tua Di** RW.03 Kramat Pulo, Kecamatan Senen  
Pembimbing : Bapak Dr. Risjdy S. Arifin, M.Sc.  
Tgl. Berakhir : 21 September 2020 s.d. 21 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	23 Sept 2020	Revisi Proposal - Perubahan judul - perubahan metodologi penelitian	Konsistensi dan mulai judul sampai dengan metodologi penelitian. kelau judulnya Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Akhlak remaja di lingkungan keluarga, maka semua harus berubah seperti itu	
2	24 Sept 2020	Perubahan judul	boleh anda kerucutkan lebih ke orang tua. dengan demikian judul, dan variabel juga harus di ganti semua harus konsisten dari mulai judul sampai dengan variabelnya	
3	3 oktober 2020	Revisi Pasca berganti judul dan metodologi penelitian	Draf skripsi sampai bab III sudah OK. Perlu perbaikan sedikit di hipotesis statistik yaitu cara membuat numerusnya. silahkan lanjut membuat instrumen penelitian	
4	12 oktober 2020	instrumen uji coba penelitian	anda harus ganti button uji coba menjadi yang bulat-bulat /radio button. dilampirkan button yang sekiranya tidak tepat & bisa menggunakan statistik	
5	17 NOVember 2020 - 23 NOV 2020	BAB I - V	<ul style="list-style-type: none"><li>• untuk bab 1-3 sudah OK, mungkin perlu dilihat lebih keliha jika ada yang typo - penulisan loid masih ditulis nama Penulis.</li><li>• lampiran mengikuti seperti yang ada di buku pedoman.</li><li>• Bab 4 hanya berisi analisis hasil pengolahan data statistik. untuk deskripsi data cukup ditampilkan grafik histogram hasil tabulasi data tiap variabel.</li><li>• untuk bab 5 rumusan <del>no</del> Saran no 2 ditata ulang menjadi "kepada orangtua diharapkan dapat membekali dan membimbing remaja menggunakan smartphone." Perlu ditambah kan saran kepada tokoh masyarakat setempat</li></ul>	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
6	18 Des 2020	skripsi lengkap	<p>Saya sudah baca semua. insya Allah setelah RAP untuk diajukan ke tahap lanjut, sidang skripsi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•) kalau masih bisa diperbaiki, nama saya yang tertulis diskrripsi seharusnya adalah : Dr. Rusdy S Jala Yalwirdi Anfa, MSc</li> <li>•) cover diperbaiki sesuai standar untuk skripsi.</li> </ul>	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
  2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
  3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : |1/F.6.-UMJ/XI/2020

Jakarta, 17 Robiul Awal 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

03 November 2020 M

Kepada Yth.  
Ketua RW. 03 Kelurahan Kramat Kec. Senen  
Kramat Pulo Kec. Senen Jakarta Pusat  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : GHINA RAHMI  
Nomor Pokok : 2017510019  
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 28 Mei 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 0895613310012

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja Kepada Orang Tua "*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum-W. W.*



Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ghina Rahmi  
NIM : 2017510019  
Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 28 Mei 1999  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl H Somad Rt 03 Rw 04 Kelurahan Cirendeudeu,  
Tangerang Selatan, Banten



### Pendidikan

- ❖ SDN Cirendeudeu V 2005-2011
- ❖ MTsN 3 Jakarta 2011-2014
- ❖ SMAIT Darul Qur'an Mulia 2014-2017
- ❖ Universitas Muhammadiyah Jakarta 2017-2021